

**ANALISIS KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI KEGIATAN
MENGENAL BENTUK DAN WARNA PADA
ANAK USIA 4-5 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SYARIFAH WIRNA

NIM. 150210093

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**ANALISIS KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI KEGIATAN
MENGENAL BENTUK DAN WARNA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

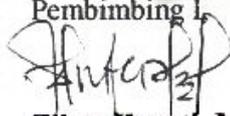
SYARIFAH WIRNA

NIM. 150210093

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

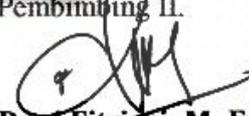
Pembimbing I.



Zikra Havati, M. Pd

NIP. 198410012015032005

Pembimbing II.



Dewi Fitriani, M. Ed

NIDN. 2006107803

**ANALISIS KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI KEGIATAN
MENGENAL BENTUK DAN WARNA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Senin,

25 Juli 2022

26 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Zikra Hayati, M. Pd
NIP. 198410012015032005

Rani Puspa Juwita, M. Pd
NIP. 199006182019032016

Penguji I

Dewi Fitriani, M. Ed
NIPN. 2006107803

Penguji II,

Hijriati, M. Pd.I
NIP. 199107132019032013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Dariusalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syarifah Wirna
Nim : 150210093
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakults : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Kognitif melalui Kegiatan Mengenal Bentuk dan Warna pada Anak Usia 4-5 Tahun

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 16 Juni 2022

Yang menyatakan,



Syarifah wirna

NIM, 150210093

ABSTRAK

Nama : Syarifah Wirna
NIM : 150210093
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul : Analisis Kemampuan Kognitif melalui Kegiatan mengenal Bentuk dan Warna pada Anak Usia 4-5 Tahun
Tebal Skripsi : 102
Pembimbing I : Zikra Hayati, M. Pd
Pembimbing II : Dewi Fitriani, M. Ed
Kata Kunci : Kemampuan Kognitif, Bentuk dan Warna, Usia 4-5 Tahun

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan berpikir secara logis, berpikir kritis, dapat memberikan alasan mampu memusatkan dalam memecahkan kemampuan kognitif anak bisa terbilang masih kurang, sebagian anak-anak bosan dalam kegiatan yang ada pada PAUD tersebut. Kegiatan yang dilakukan sehari-hari merupakan kegiatan mengenal huruf A-Z. Dengan begitu anak-anak terlalu sering dengan kegiatan bermain balok dan memasak dengan menggunakan media yang ada di PAUD tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti di PAUD Generasi Nanggroe, kemampuan kognitif anak masih belum mampu mengelompokkan berdasarkan bentuk dan warna, anak belum mampu mengenalkan bentuk benda dari warna, anak mampu mengurutkan bentuk dan warna, anak mampu mengklasifikasi bentuk benda berdasarkan warna. Penelitian yang dilakukan ini untuk menganalisis lebih lanjut tentang kemampuan kognitif melalui kegiatan mengenal bentuk warna pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Generasi Nanggroe limpok Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus, dengan jumlah subjek 4 orang anak. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil pengolahan data ditemukan bahwa dari 4 anak sebagian belum berkembang (BB) dan sebagian mulai berkembang (MB). Dari hasil wawancara juga ditemukan kendala Yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan kemampuan kognitif dan penyebab rendahnya kemampuan kognitif anak usia dini tidak hanya itu saja, peneliti juga menemukan mengenai upaya guru dalam mengatasi ketelambatan kemampuan kognitif anak usia dini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriringi salam penulis sampaikan ke pangkuan Nabi besar Muhammad saw yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada Jurusan Kependidikan Anak Usia Dini Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“ANALISIS KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI KEGIATAN MENGENAL BENTUK DAN WARNA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN.”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi tingginya kepada:

1. Ibu Zikra Hayati, M.Pd selaku pembimbing pertama dan beliau juga selaku penasehat Akademik (PA) yang telah memberi nasehat dan motivasi dalam menyusun skripsi ini sehingga bisa menyelesaikan.
2. Ibu Dewi Fitriani, M.Ed selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya dan mencurahkan pikirannya dalam membimbing penulis untuk karya ilmiah ini.

3. Kepada Ibu Dra Jamaliah Hasballah, MA selaku ketua program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, SH,MAg selaku Dekan Fakultas Akademik dan Keguruan UIN AR- Raniry.
5. Bapak/ ibu dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama ini kepada penulis.
6. Pihak pustaka yang telah melayani dengan baik ketika penulis mencari bahan untuk menghasilkan karya ilmiah ini.
7. Kepada Ibu PAUD Generasi Nanggroe yang telah banyak membantu, berpartisipasi, dan memberi izin untuk lakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini
8. Dan kepada keluarga khusus nya kepada orang tua tercinta, atas dorongan serta doa restu, pengorbanan yang tidak ternilai kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
9. Semua sahabat dan teman yang telah memberikan semangat dan motivasi yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu

Sesungguhnya, penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah Bapak, Ibu serta kawan-kawan berikan. Semoga Allah swt, membalas segala kebaikan ini. Penulis telah berusaha mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, jika

terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritikan saran guna untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 16 Juni 2022
Penulis,

Syarifah wirna



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional Bentuk dan Warna.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kemampuan Kognitif.....	11
1. Pengertian Kemampuan Kognitif.....	11
2. Tahap Perkembangan Kognitif	13
3. Klasifikasi Perkembangan Kognitif	14
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif.....	15
5. Indikator Kognitif.....	17
B. Kegiatan Mengenal Bentuk dan Warna	18
1. Bentuk dan Warna dalam Perkembangan Kognitif Anak	18
2. Definisi Jenis Kegiatan	20
3. Pengertian Kegiatan Mengenal Bentuk dan Warna	20
4. Jenis-jenis Kegiatan Bentuk dan Warna	21
C. Anak Usia Dini.....	23
1. Pengertian Anak Usia Dini 4-5 Tahun	23
2. Karakteristik Anak Usia Dini 4-5 Tahun	23
3. Penelitian Relevan.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	35
B. Hasil Observasi	38
C. Hasil Wawancara	48
D. Pembahasan	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	59

DAFTAR KEPUSTAKAAN	60
---------------------------------	-----------

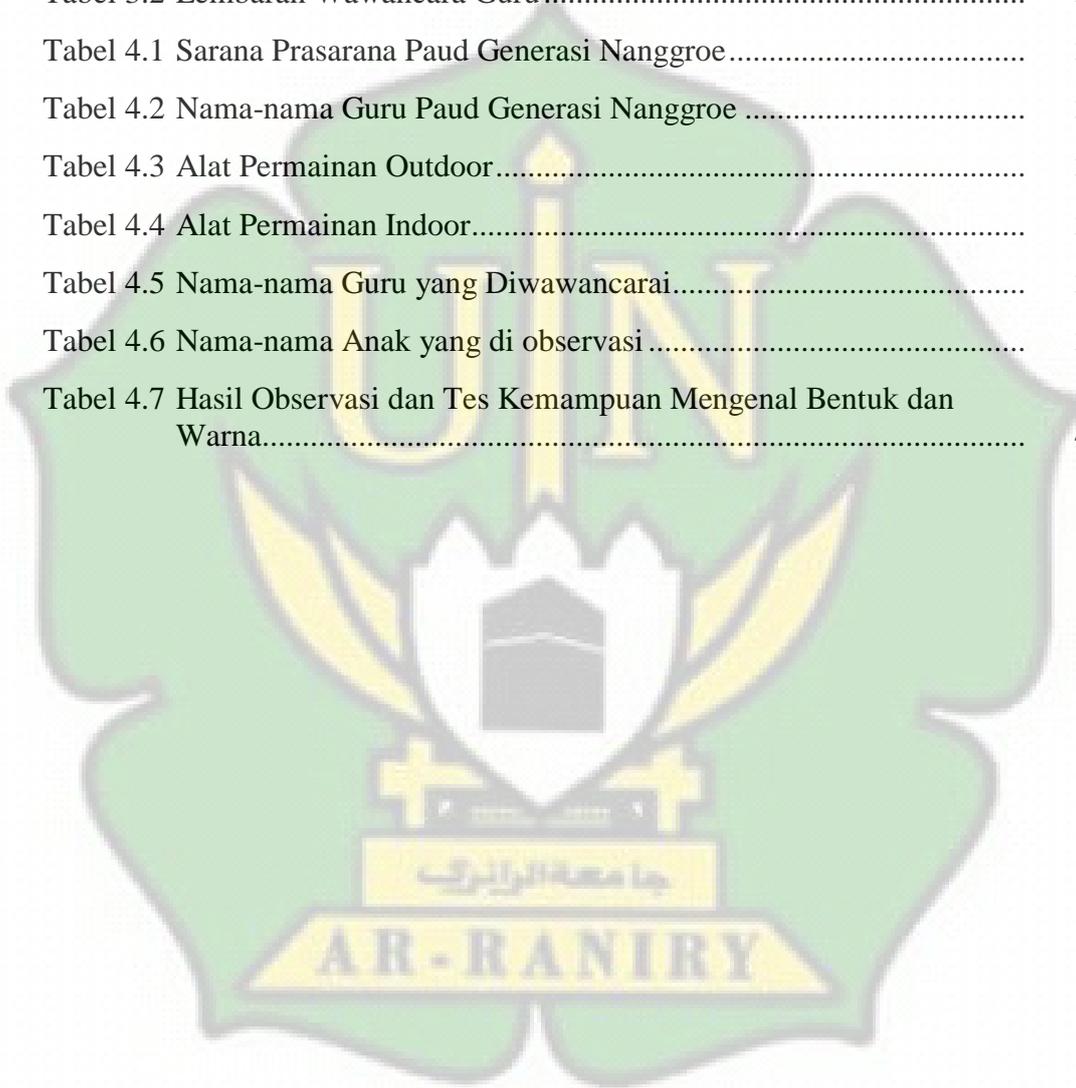
LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Lembaran Observasi Kognitif	30
Tabel 3.2 Lembaran Wawancara Guru	31
Tabel 4.1 Sarana Prasarana Paud Generasi Nanggroe	35
Tabel 4.2 Nama-nama Guru Paud Generasi Nanggroe	36
Tabel 4.3 Alat Permainan Outdoor	36
Tabel 4.4 Alat Permainan Indoor	37
Tabel 4.5 Nama-nama Guru yang Diwawancarai	37
Tabel 4.6 Nama-nama Anak yang di observasi	37
Tabel 4.7 Hasil Observasi dan Tes Kemampuan Mengenal Bentuk dan Warna	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Rekan Tentang Pembimbing Skripsi	61
Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian dari Dekan	62
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	63
Lampiran 4 : Surat Keterangan Validasi dari Prodi.....	64
Lampiran 5 : Lembar Validasi dari Dosen Validator	65
Lampiran 6 : Rubik Penilaian Lembar Observasi	68
Lampiran 7 : Lembar Wawancara	69
Lampiran 8 : Hasil Observasi dan Pengkodean.....	71
Lampiran 9 : Hasil Wawancara dan Pengkodean.....	79
Lampiran 10 : Daftar <i>Coding</i>	81
Lampiran 11 : Fokus <i>Coding</i>	83
Lampiran 12 : Foto dan Dokumentasi Penelitian.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.¹ Setiap anak di dunia memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya adalah cerdas. Kajian tentang anak selalu menarik sehingga memunculkan berbagai pandangan hakikat seorang anak yang sebenarnya. Sebagaimana telah dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Al-Kahf ayat 46 yang artinya:

المال والبنون زينة الحياة الدنيا والبقيت الصلحت خير عند ربك ثوابا وخير آملا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”²

Dari ayat diatas dapat di simpulkan bahwa di dalam al-Qur'an, Allah telah menjelaskan yang menjadi kebanggaan manusia di dunia ini ialah harta benda dan anak-anak, karena manusia sangat memperhatikan keduanya. Banyak harta dan anak dapat memberikan kehidupan dan martabat yang terhormat kepada orang yang memilikinya. Karena itu, harta dan anak dapat menjadikan seseorang takabur dan merendahkan orang lain. Melalui ayat ini, Allah menegaskan bahwasanya

¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 20

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Surabaya: Mekar Surabaya), h. 408

keduanya hanyalah perhiasan dalam hidup duniawi bukanlah perhiasan dan bekal untuk ukhrawi. Padahal manusia sudah menyadari bahwa keduanya akan segera binasa dan tidak patut dijadikan bahan kesombongan.

Usia dini merupakan masa yang sangat baik dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan diperdengarkan serta diperlihatkan.³ Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian lebih lanjut. Perkembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan di berbagai bidang yang didukung oleh masyarakat sekitar. Anak usia dini memiliki potensi yang beragam dan untuk mengembangkan potensi tersebut memerlukan bantuan dari orang lain khususnya orang dewasa. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Perkembangan potensi ini, juga harus memperhatikan kondisi sosial, kultur, keyakinan, dan kepercayaan, agama, serta nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan masyarakat dimana mereka berada.⁴

Oleh karena itu sebaiknya anak usia dini diberikan stimulasi serta kegiatan yang dapat membantu mengembangkan dan mengoptimalkan potensinya. Pendidikan yang diberikan anak harus menarik mungkin, sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan anak, anak identik dengan usia bermain. Salah

³ Harun Rasyid dkk, *Asesmen Perkembangan anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h. 152-153

⁴ Harun Rasyid, *Asesmen Perkembangan,...*h.152-153

satu cara membantuk untuk mengembangkan potensi anak adalah memasukan anak ke dalam lembaga belajar seperti pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini menjadi solusi yang terbaik untuk membekali anak menggali dan mengembangkan potensi.⁵ melalui pendidikan anak usia dini, anak dapat belajar berbagai hal yang dalam kegiatan yang dilakukan. Pendidikan anak usia dini sebagai sesuatu yang sangat baik dan tepat dalam menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh.

Mengingat, anak usia dini belum memiliki kematangan dalam berfikir, anak memiliki keterbatasan dalam memilah dan memiliki sesuatu yang positif atau negatif atau mana yang menampak baik dan buruk. Salah satu aspek yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami dari perkembangan anak usia dini adalah aspek kognitif. Perkembangan kognitif merupakan suatu perkembangan yang sangat komprehensif yaitu berkaitan dengan kemampuan berfikir, seperti kemampuan bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah-masalah yang nyata, ber ide dan kreatifitas. Perkembangan koqnitif memberikan pengaruh terhadap perkembangan mental dan emosional anak serta kemampuan berbahasa. Sikap dan tindakan anak juga berkaitan dengan kemampuan berfikir anak.⁶

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi

⁵ Jamal Ma'mur Asmadi, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press,2010), h. 30-40

⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 47

dengan lingkungan.⁷ Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenal sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut, perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seseorang anak untuk memahami sesuatu.⁸

Kemampuan perkembangan kognitif yang dimaksudkan agar anak mampu mempelajari dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapat anak akan memainkan perannya sebagai makhluk Allah SWT yang harus memperdayakan apa yang ada didunia ini untuk kepentingan dan orang lain. Apabila kognitif anak tidak dikembangkan, maka fungsi fikir tidak dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi situasi dalam rangka memecahkan masalah. Lingkup perkembangan kognitif meliputi pengetahuan umum dan sains, bentuk konsep, warna ukuran, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Akan tetapi penulis membahas kegiatan tentang mengenal bentuk dan warna pada anak usia dini.

Oleh karena itu penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kognitif suatu perkembangan yang sangat komprehensif yaitu berkaitan dengan kemampuan berfikir, seperti kemampuan bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah-masalah yang nyata, ber ide dan kreatifitas. Kemudian kognitif sangat

⁷ Rahma Daniati, *Peningkatan Kemampuan Koqnitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Flanel Es Krim*, Jurnal Spektrum PLS, Vol 1 No. 1 April 2013, h.239

⁸ Khadijah, *Perkembangan Koqnitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.31

berperan penting dalam kemampuan anak usia dini.

Kebanyakan anak-anak belum terbiasa dalam mengenal bentuk dan warna pada tingkat PAUD sehingga anak-anak belum memahami tentang bentuk dan warna maka dari itu peneliti ingin menganalisis tentang kognitif melalui bentuk dan warna di PAUD Generasi Nanggroe.

Berdasarkan hasil observasi awal anak PAUD Generasi Nanggroe Limpok Aceh Besar, kemampuan kognitif anak bisa terbilang masih kurang, sebagian anak-anak bosan dalam kegiatan yang ada pada PAUD tersebut. Kegiatan yang dilakukan sehari-hari merupakan kegiatan mengenal huruf A-Z. Dengan begitu anak-anak terlalu sering dengan kegiatan bermain balok dan memasak dengan menggunakan media yang ada di PAUD tersebut. Berdasarkan cara mengajar guru di PAUD generasi Nanggroe dengan cara memperkenalkan balok kecil yang tertulis A-Z, kemudian dengan menulis di papan tulis dan anak-anak memperhatikan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak-anak di PAUD Generasi Nanggroe masih kurang. Hal ini bisa peneliti lihat dari anak-anak yang masih belum bisa mengurutkan dan mengelompokkan bentuk-bentuk. Kemudian anak dalam kegiatan bermain bisa peneliti lihat dari aspek perkembangan kemampuan kognitif masih kurang.

Sehingga peneliti ingin menggunakan kegiatan melalui bentuk dan warna pada anak agar bisa mengembangkan kemampuan aspek kognitif dengan kegiatan bentuk dan warna bisa menarik perhatian anak-anak dalam kemampuan kognitif anak. Kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk dan warna pada anak usia dini

merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini.

Salah satu solusinya dengan kegiatan yang dapat dilakukan untuk kemampuan kognitif anak adalah dengan cara mengenal bentuk dan warna.⁹ Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Kemampuan mengenal bentuk dan warna pada usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya. Mengetahui warna dan bentuk pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan otak. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis tentang **Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Mengetahui Bentuk Dan Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Generasi Nanggroe Limpok Aceh Besar.**

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diupayakan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana analisis kemampuan kognitif melalui kegiatan mengenal bentuk dan warna pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Generasi Nanggroe Limpok Aceh Besar?.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih lanjut tentang kemampuan kognitif melalui kegiatan mengenal bentuk warna pada anak usua 4-5 tahun di PAUD Generasi Nanggroe Limpok Aceh Besar.

⁹ Ki Fudyartanta, *Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004), h. 195

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas manfaat yang akan di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini agar dapat membantu menambahkan wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan merupakan sarana untuk menerapkan teori-teori yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

2. Bagi Guru

Hasil dari penelitiann ini agar dapat membantu menambahkan wawasan, pengetahuan, pengalaman penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan serta informasi mengenal kognitif anak dala kegiatan bentuk warna. Sehingga akan dapat memberikan solusi yang baik bagi guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kemampuan koqnitif anak.

3. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini agar mampu memberikan sumbangan pemikiran perbaikan proses belajar mengajar dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam kemampuan mengenal bentuk dan warna pada anak usia 4-5 tahun

D. Definisi Operasional

Untuk mengetahui kemungkinan meluaskan penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis

Menurut Spredley kutipan Sugiyono menyatakan bahwa analisis merupakan satu kegiatan untuk mencari sesuatu pola.¹⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya”.¹¹ Analisis adalah menyelidiki suatu peristiwa agar mengetahui sebab-sebabnya, dan bagaimana terjadi perkaranya.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis adalah menyelesaikan suatu pokok peristiwa secara sistematis secara menyeluruh yaitu untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat tentang suatu hal.

2. Kemampuan Kognitif

Menurut Yusuf dalam Rozana menyatakan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.¹³ Peneliti dalam hal ini menfokuskan pada analisis kemampuan kognitif melalui kegiatan mengenal bentuk dan warna pada anak usia 4-5 tahun. Yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan anak bisa dapat mengenal bentuk dan warna. Dan dapat

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 2015), h. 44

¹¹ Poerwandarmita, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), h. 37.

¹² Bachtiar S. Bachri, *Pengembangan Kegiatan bercerita Teknik dan Prosedurnya*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 23.

¹³ Salma Rozana dkk, *Pengembangan Kognitif...*, h. 127.

berpikir logis dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna, atau ukuran.

3. Bentuk dan Warna

Bentuk merupakan unsur seni rupa yang terbentuk karena ruang atau volume warna merupakan unsur rupa yang sangat penting dan telah diakui sebagai salah satu anak yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada bentuk-bentuk dan warna yang sederhana seperti segi empat, lingkaran, segitiga.

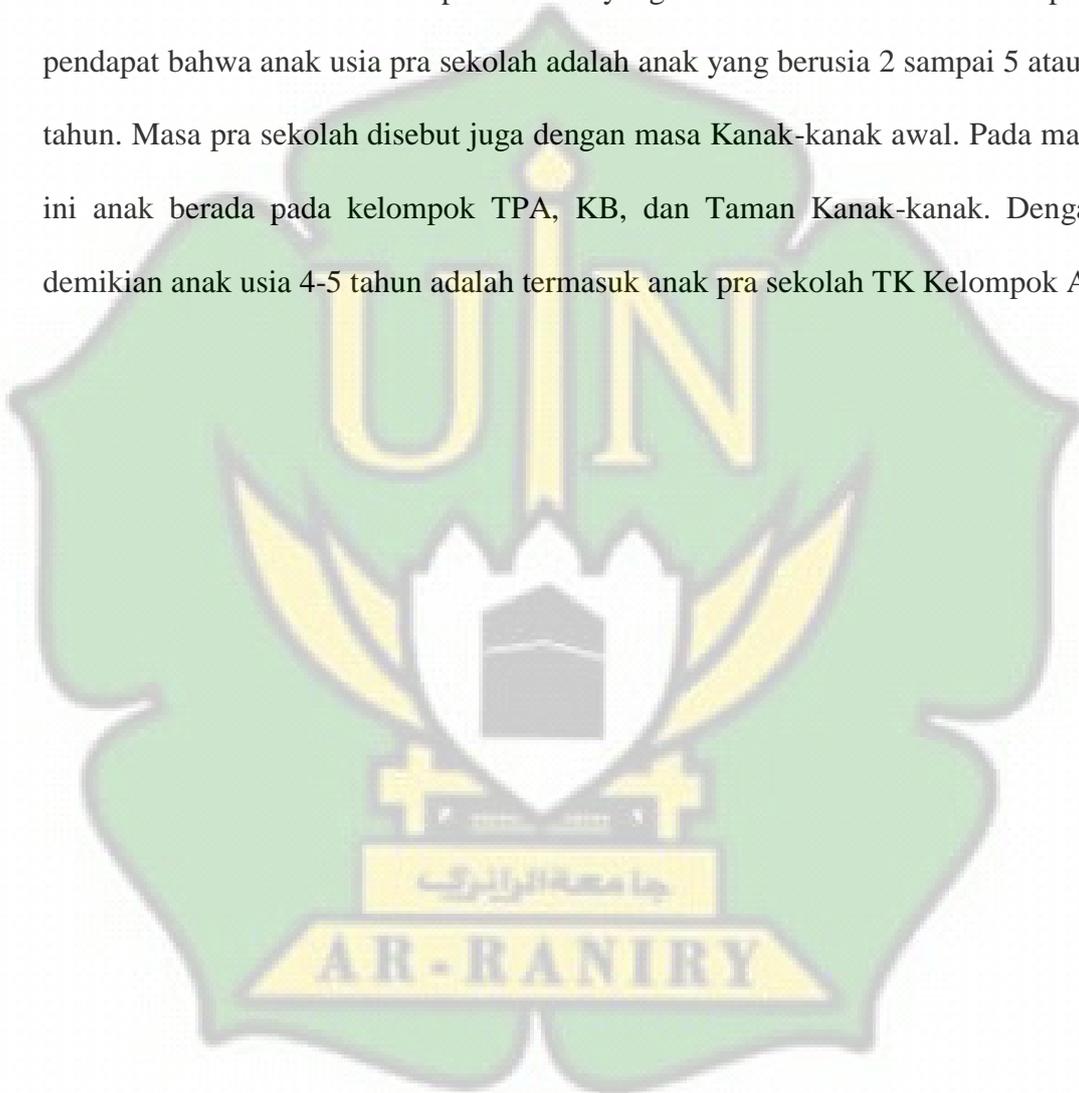
Warna adalah unsur pertama yang terlihat oleh mata dari suatu benda. Menurut Depdiknas warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya.¹⁴ Berbeda dengan Sulasmi Darma Prawira, Warna merupakan unsur keindahan dalam seni, warna termasuk unsur yang nampak dan visual yang dapat membedakan sebuah bentuk dari sekelilingnya. Dengan demikian dari pendapat tersebut warna merupakan kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang memiliki unsur keindahan dari suatu benda yang dapat membedakan.

4. Anak Usia 4-5 Tahun

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang berada dalam tahap masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik ataupun mental. Anak usia dini juga sering disebut dengan istilah “*Golden Age*” atau “*masa keemasan*”. Kenapa disebut sebagai masa keemasan karena pada saat ini anak memiliki potensi yang sangat besar, sehingga untuk membentuk generasi yang beriman, cerdas, bertakwa, serta berbudi luhur hendaklah dimulai pada fase

tersebut.¹⁵ Adapun anak usia dini yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak diperkenalkan warna-warna dasar terlebih dahulu, seperti merah, kuning, hijau dan biru.

Anak TK adalah anak pra sekolah yang berusia antara 2-6 tahun. Seperti pendapat bahwa anak usia pra sekolah adalah anak yang berusia 2 sampai 5 atau 6 tahun. Masa pra sekolah disebut juga dengan masa Kanak-kanak awal. Pada masa ini anak berada pada kelompok TPA, KB, dan Taman Kanak-kanak. Dengan demikian anak usia 4-5 tahun adalah termasuk anak pra sekolah TK Kelompok A



¹⁵ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), h. 6

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Kognitif

1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Menurut Woolfolk yang dikutip oleh Daniati, koqnitif merupakan kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.¹ Sedangkan menurut Krause, Bochner dan Ducnese, perkembangan koqnitif anak kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi.² Menurut Thurstone koqnitif merupakan penjelmaan dari kemampuan primer, yitu kemampuan berbahasa, mengingat (memory), nalar atau berpikir logis (reasining), pemahaman ruang bilangan, menguna kata-kata, serta mengamati dengan cepat dan cermat .³

Menurut Alfred Binet, terdapat tiga aspek pengetahuan dalam intelegensi yaitu: 1) konsentrasi, kemampuan memuaskan kepada sesuatu masalah yang harus dipecahkan, 2) adaptasi, pernyusuaian terhadap masalah yang dihadapinya atau

¹ Rahma Daniati, *Peningkatan Kemampuan Koqnitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Flanel Es Krim*, Jurnal Spektrum PLS, Vol 1 No. 1 April 2013, h.239

² Salmiati Nurbaity, dan Desy Mulia Sari, *Upaya guru dalam membimbing Perkembangan Koqnitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar- Rahmah Kota Banda Aceh)*, Jurnal ISSN 2355-102X, Vol. III No.1 Maret 2016, h. 45

³ Yuliani Nurani S, Dkk, *Metode Perkembangan Koqnitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 1-7

fleksibel dalam menghadapi masalah, 3) bersifat kritis.⁴

Menurut Kurniasi dikutip oleh Yuliani Nurani, kemampuan koqnitif mencakup kemampuan mengidentifikasi, mengelompokkan, mengurutkan, mengamati, membedakan, meramekan, menuntukan sebab dan akibat, membandingkan dan menarik kesimpulan.⁵ Kemampuan koqnitif adalah konstruksi yang menggambarkan mental dan otak seseorang adapun kemampuan mental itu meliputi banyak kemampuan perencanaan, pemecahan masalah, pemikiran abstrak, belajar cepat dan belajar dari pengalaman.⁶

Menurut teori piaget, kemampuan anak untuk mengkonsepkan ciri-ciri benda dengan menggunakan kategori tertentu, misalnya warna, bentuk, dan ukuran, berbeda dengan kemampuan mengkonsepkan angka. Piaget menyatakan bahwa kedua kemampuan tersebut berbeda yaitu abstraksi empiris, anak terpusat pada satu ciri benda, misalnya warna dan mengenyampingkan ciri-ciri lainnya.⁷

Menurut teori Brewster merupakan pertama kali dikemukakan pada tahun 1831. Warna-warna yang ada di alam jika disederhanakan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu warna primer, sekunder, dan tersier. Warna primer menurut teori Brewster adalah warna-warna lain dibentuk dari kombinasi warna-warna primer. Dikatakan tiga warna primer adalah merah (seperti darah), biru

⁴ Yuliani Nurani S, Dkk, *Metode Perkembangan Koqnitif*, h. 1.14

⁵ Yuliani Nurani S, Dkk, *Metode Perkembangan Koqnitif*, h. 14

⁶ Nurhidayah, I Nyoman Wirya, Putu Rahayu Ujjanti, *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di TK Kamila Singaraja*, Jurnal PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.4 No.2, 2016, h.4

⁷ Chandrawaty, Dkk, *Pendidikan Anak Usia dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2014), h. 34-35

(seperti langit atau laut), kuning (seperti kuning telur).⁸

2. Tahap Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget dikutip oleh John W. Santrock berpendapat bahwa ada empat tahapan dalam perkembangan kognitif, yaitu:

- a. Tahap sensorimotor, berlangsung mulai dari hingga usia 2 tahun. Dalam tahap ini bayi membangun pemahaman mengenai dunianya dengan mengordiasi pengalaman-pengalaman sensoris dengan tindakan-tindakan fisik dan motorik.
- b. Tahap praoperasional, berlangsung kurang lebih dari usia 2 hingga 7 tahun. Dalam tahap ini anak mulai melukiskan dunianya dengan kata-kata dan gambar-gambar, melampaui hubungan sederhana antara informasi sensoris dan tindakan fisik.
- c. Tahap operasi konkret, berlangsung kurang lebih dari usia 7 hingga 11 tahun. Dalam hal ini anak dapat melakukan operasi yang melibatkan objek-objek yang dapat menalar secara logis, sejauh hal ini diterapkan dengan contoh-contoh yang spesifik atau konkret.
- d. Tahap operasi formal, berlangsung antara usia 11 hingga 25 tahun dan terus berlangsung hingga masa dewasa. Dalam tahap ini, individu melampaui pengalaman-pengalaman konkret dan berpikir secara abstrak dan lebih logis.⁹

⁸ Nur Syamsi Lu'luul Mahnum, Dkk *Seminar Nasional PG PAUD*, (Ronggolawe Tuban: PG PAUD Universitas, 2018,), h. 54

3. Klasifikasi Perkembangan Kognitif

Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian. Kemampuan perkembangan kognitif antara lain mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk, dan ukuran, mencocokkan lingkaran, segitiga, dan segiempat serta mengenali dan menghitung angka 1 sampai 20.

Adapun klasifikasi perkembangan kognitif diarahkan pada perkembangan kemampuan auditory, visual, taktik, kinestetik, aritmetika, geometri, dan sains permulaan. Uraian masing-masing bidang sebagai berikut:

a. Pengembangan auditory

Kemampuan ini berhubungan dengan bunyi atau indra pendengar sehari-hari.

b. Pengembangan visual

Kemampuan ini berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan, dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitar.

c. Pengembangan taktik

Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan tekstur (indra peraba)

⁹ John W. Santrock, *Life –Span Development Perkembangan Masa Hidup, Tej, Benedictine Wisdyasinta*, (Jakarta: Erlangga,2012), h. 28

d. Pengembangan kinestetik

Kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran gerak tangan atau keterampilan tangan atau motorik halus yang memengaruhi perkembangan kognitif

e. Pengembangan aritmetika

Kemampuan yang diarahkan untuk penguasaan berhitung atau konsep berhitung permulaan.

f. Pengembangan geometri

Kemampuan ini berhubungan dengan perkembangan konsep bentuk dan ukuran.

Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: 1. Memilih benda menurut warna, bentuk dan ukuran, 2. Mencocok warna menurut warna, bentuk dan ukuran, 3. Membandingkan benda menurut ukurannya besar, kecil, panjang lebar, rendah, dan panjang pendek.

g. Pengembangan sains permulaan

Kemampuan ini berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu perbedaan secara saintifik atau logis, tetapi tetap dengan mempertimbangkan tahapan berfikir anak.¹⁰

4. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak,

¹⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 60-63

namun sedikitnya faktor yang mempengaruhi perkembangan koqnitif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor hereditas atau keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan pula bahwa, saraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan. Para ahli berpendapat saraf intelegensi 75-80% merupakan warisan atau faktor keturunan.

b. Faktor lingkungan.

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Locke berpendapat bahwa, manusia melahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikit pun. Teori ini dikenal luas dengan sebutan teori Tabula rasa. Menurut John Locke, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat Locke taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

c. Faktor kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis.

d. Faktor pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di laur diri seseorang yang memengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan

menjadikan pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

e. Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih baik lagi.

f. Faktor kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memiliki metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.¹¹

5. Indikator Kognitif

Indikator kognitif anak usia 12-18 bulan terbagi 3 yaitu: kognitif pemecahan masalah, kognitif logis, kognitif berpikir simbolik. Kognitif pemecahan masalah adalah menyebutkan beberapa nama benda, jenis makanan. Menanyakan nama benda yang belum dikenal. Mengenal beberapa warna dasar (merah, biru, dan hijau). Menyebut nama sendiri dan orang-orang yang dikenal. Kognitif berpikir logis adalah membedakan ukuran benda (besar kecil), membedakan penampilan yang rapi atau tidak, merangkai puzzle sederhana. Sedangkan kognitif berpikir simbolik adalah menyebutkan bilang tanpa

¹¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 59-60

menggunakan jari dari 1-10 tetapi masih suka ada yang terlewat. Sedangkan kemampuan kognitif berpikir logis usia 4-5 tahun merupakan mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna dan ukuran. Mengklasifikasikan benda dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi. Mengenali pola (misalnya, AB-AB dan ABC-ABC dan mengulanginya. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seri ukuran atau warna.¹²

B. Kegiatan Mengenali Bentuk Dan Warna

1. Bentuk Dan Warna Dalam Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif menurut Piaget adalah gabungan dari kedewasaan otak dan sistem saraf serta adaptasi dari lingkungan sekitar.¹³ Anak usia sekolah mempunyai kemampuan untuk berkonsentrasi lebih dari satu aspek, mereka mulai mengerti bahwa orang lain tidak selalu melihat sesuatu seperti mereka lakukan dan bahkan mulai untuk memahami sudut pandang lain. Sekarang mereka memiliki kemampuan untuk mengenali bahwa jumlah atau kuantitas suatu zat tetap sama bahkan ketika bentuk atau penampilannya berubah. Misalnya, dua bola yang terbuat dari tanah liat yang sama bahkan ketika bola yang satu bentuknya diratakan dan yang lainnya tetap berbentuk bola.

Anak muda mampu memisahkan benda-benda ke dalam kelompok menurut

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, No 137, 2014, h. 10-25

¹³ Rita Eka Izzaty, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h. 34

bentuk dan warna, sedangkan anak usia dini memahami bahwa unsur yang sama dapat berada dalam di dua kelas pada saat bersamanya. Pada usia 7 atau 8 tahun anak-anak ini mengembangkan kemampuan untuk menepatkan objek sesuai urutan dari yang terbesar ke yang terkecil dari yang kecil ke yang besar. Sehingga anak-anak bisa menunjukkan kemampuan kognitif yang baru.¹⁴ Berikut merupakan dinamika perkembangan koqnitif Piaget.

a. Skema

Skema merupakan suatu struktur mental seseorang dimana secara intelektual beradaptasi dengan lingkungan sekitar, misalnya seorang anak melihat minuman di atas meja, karena anak menginginkannya sehingga anak berusaha mengambil minuman tersebut.¹⁵

b. Adaptasi

Adaptasi adalah proses menyesuaikan pemikiran dengan memasukkan informasi baru kedalam pemikiran individu. Cara adaptasi seseorang berbeda-beda. Adaptasi terjadi dalam suatu proses asimilasi dan akomodasi. Disitu sisi seorang menyatukan dan mengasimilasi skema yang dimiliki untuk dicocokkan dengan lingkungan, namun disisi lain seseorang harus mengubah itu didalam hubungan dengan lingkungan.¹⁶

2. Definisi jenis kegiatan

¹⁴ Erlangga, *Dasar-Dasar Keperawatan*, (Jakarta: Gramedia, 2014), h. 114

¹⁵ Pail Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Jogjakarta: Kanisius, 2001), h. 21

¹⁶ Pail Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget ...*,h. 23.

Kegiatan adalah aktivitas atau keaktifan.¹⁷ Menurut Nasution, aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-duanya harus dihubungkan.¹⁸ Menurut Zakiah Darajat, aktivitas adalah melakukan sesuatu dibawa ke arah perkembangan jasmani dan rohaninya.¹⁹

Menurut Sriyono, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Menurut Anton M. Mulyono aktivitas artinya “kegiatan keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang menjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas. Kegiatan atau aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya.

3. Pengertian Kegiatan Mengenal Bentuk dan Warna

Menurut istilah secara umum, konsep bentuk, warna dan ukuran adalah kemampuan untuk konsep ciri-ciri benda dengan menggunakan bentuk dan warna. Konsep tersebut merupakan cara berpikir dan melihat dunia sekitar kita dengan menggunakan aspek kognitif yang dikembangkan dengan konsep bentuk dan warna. Dengan melihat gambar dan media anak yang dikenalkan dengan bentuk dan juga diperkenalkan konsep warna paling baik dikembangkan dengan cara satu persatu warna pada anak usia dini.²⁰

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 23.

¹⁸ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 89.

¹⁹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 138.

²⁰ Janice, J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana

a. Pentingnya konsep bentuk dan warna

Anak usia dini, atau usia prasekolah, berada dalam masa emas (golden age) kemampuan perkembangan otaknya salah satu hasil penelitian menyebutkan kapasitas kecerdasan untuk pada usia 4-5 tahun sudah mencapai 50%. Bermain merupakan tuntutan kebutuhan bagi anak usia dini. Dengan bermain anak dapat memuaskan ketuntuan dan kebutuhan kemampuan kognitif anak.

b. Tujuan pembelajaran konsep bentuk dan warna

Ada beberapa ilmuwan mengatakan bahwa pendidikan dan pembelajaran konsep bentuk dan warna tujuan pendidikan tersebut berjalan dengan kurikulum sekolah, yakni mengembangkan kemampuan anak secara utuh baik aspek dominan kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor anak.²¹

4. Jenis-Jenis Kegiatan Mengenal Bentuk dan Warna

Jenis kegiatan mengenal bentuk benda, kegiatan ini dilakukan dengan cara:

- 1). Anak diberikan benda dengan macam-macam seperti segi tiga, kotak, bulat, dan persegi.
- 2). Mengenalkan dua macam bentuk terlebih dahulu, bula dan segitiga, kemudian anak memperhatikan dan menyebutkan bentuk tersebut sambil memindahkan ketempat yang sudah di tentukan.
- 3). Apabila anak sudah mampu membedakan dua jenis benda,

Prenadamedia Group), h. 87.

²¹ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), h. 44.

kemudian ditambah, dan seterusnya sampai anak mampu mengenal dan membedakan macam-macam bentuk, dan akan dilanjutkan untuk mengenal bentuk lain-lainnya.

Adapun yang mengenal dan membedakan warna sebagai berikut:

- 1). Anak diperkenalkan warna-warna dasar terlebih dahulu, seperti merah, kuning, hijau dan biru
- 2). Anak diperkenalkan dengan dua warna terlebih dahulu, sambil menyotir warna untuk dimaksudkan ke dalam tempat yang sesuai warnanya. Kegiatan ini dapat dimulai dengan warna yang kontras setelah anak bisa menyebutkan dan menyotir dua warna kemudian menunjuk benda yang ada di sekitarnya yang sesuai dengan warna yang baru diperkenalkan.
- 3). Mengenalkan dan membedakan warna-warna yang lain, dengan cara yang sama. Dan mengenalkan membedakan besar dan kecil
 - a. Anak diberikan berbagai macam benda besar dan kecil yang berbeda ukurannya cukup signifikan dengan warna yang berbeda, misalnya kursi besar biru dan kursi kecil warna kuning
 - b. Anak duduk dikursi biru kemudian duduk pada kursi yang warnanya kuning, selanjutnya ditanyakan mana kursi besar dan kecil.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini 4-5 Tahun

Anak usia 4-5 tahun adalah bagian dari anak usia dini, usia dini secara umum adalah anak dalam rentang masa prasekolah. Perkembangan kecerdasan kognitif anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat peningkatannya dari

50% menjadi 80%. Hal ini merupakan acuan yang menunjukkan betapa pentingnya untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki pada anak usia prasekolah.

Tingkat pencapaian kognitif sangat meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep, bentuk, warna, ukuran dan pola serta konsep bilangan, angka dan huruf. Dalam kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini Nomor 145 tahun 2014 menyatakan bahwa indikator pencapaian perkembangan anak usia dini 4-5 tahun termasuk kelompok B, dalam kegiatan bermain sambil belajar merupakan menghubungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan 1-10.

Kemampuan kognitif anak tidak lepas dari kecerdasan logika matematika, kecerdasan matematika berkaitan dengan kemampuan mengolah lambang bilangan dan kemahiran menggunakan logika.²² Anak-anak cerdas dalam logika menyukai kegiatan bermain yang berkaitan dengan berpikir logika. Seperti mencari jejak, menghitung benda-benda,

2. Karakteristik Anak Usia Dini 4-5 Tahun

Anak usia dini memiliki karakteristik yang sangat berbeda-beda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Anak usia dini memiliki karakteristik bersifat egosentris naif, mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia bersifatnya sederhana dan primitif, ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, dan sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung memberikan atribut/sifat lahiriah atau materiel terhadap setiap

²² Tadkiroatun, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 60.

penghayatannya.²³

Beberapa Karakteristik anak usia dini 4-5 tahun sebagai berikut:

1. Gerakan lebih terkoordinasi
2. Senang bermain dengan kata
3. Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati
4. Dapat mengurus diri sendiri
5. Sudah dapat membedakan satu dengan banyak.²⁴

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian dan kajian mengenai judul skripsi ini, penulis menemukan kajian terdahulu dalam beberapa karya ilmiah diantaranya ialah, *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Mastija dan Wiwik Widajati (2012) dengan judul penelitian “ Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Warna Melalui Permainan Edukatif dengan Styrofoam Pada Anak Usia Dini”.

Dari penelitian itu bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan mengenal konsep warna Melalui Permainan Edukatif dengan Styrofoam Pada Anak Usia Dini, menyebut nama-nama warna, mengelompokan warna yang sama, menyebut benda-benda sekitar anak, dianggap sangat efektif untuk kemampuan kognitif anak.

²³ Hartati Sofia, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) h. 08-09

²⁴ Syamsuar Mochthar, *Anak Dan Dunianya*, (Jakarta: Kencana Media Prananda Group (1987) h. 230

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Desy Wahyu Rustiyanti, dkk, (2014) yang judul penelitiannya “ Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Dakon”.

Dari penelitian ini bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Dakon bisa Berkembang secara bertahap sehingga meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ernawati Nanik, 2015 dengan judul penelitian: meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk melalui media *Smart box* pada anak.

Dari penelitian ini bahwa hasil menyatakan bahwa kemampuan mengenal bentuk-bentuk melalui media *Smart box* pada anak bisa meningkatkan kemampuan kognitif anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹ Berdasarkan teori Bogdan dan Taylor dalam buku Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan perilaku orang-orang yang diamati. Dari penelitian ini peneliti dapat mengenali subjek, merasakan sesuatu apa yang mereka alami.² Dalam penelitian ini penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan mengenal bentuk dan warna pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Generasi Nanggroe.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga PAUD Generasi Nanggroe Kecamatan Darussalam Limpok Aceh Besar, yayasan Kampung Limpok. Penelitian dilakukan di PAUD Generasi Nanggroe.

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 140

² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.01

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan oleh penelitian pada semester ganjil tahun 2021/2022 di PAUD Generasi Nanggroe Darussalam Limpok Aceh Besar.

C. Subjek Penelitian

Sampel adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sampel pada penelitian ini yaitu semua anak PAUD usia 0-6 tahun Generasi Nanggroe yang berjumlah 21 orang anak. Sedangkan sebagai sumber informasi atau sumber data penelitian adalah anak usia dini 4-5 tahun sejumlah 4 orang, karena merupakan subjek dari penelitian. Sehingga secara langsung dapat diketahui kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk dan warna di PAUD Generasi Nanggroe Kecamatan Darussalam Gampong Limpok.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling cepat dalam penelitian, oleh karena itu tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴ Sebagian penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi sebagai cara yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 215

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 224

penulis dapatkan melalui observasi wawancara.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengalaman (pengambilan data) dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek atau objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi merupakan tempat, pelaku kegiatan objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka, yaitu posisi kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya di tengah-tengah responden diketahui secara terbuka (Sukardi, 2003). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan untuk menggambarkan proses pembelajaran mengklasifikasi benda berdasarkan dua kategori (bentuk dan warna).

Penelitian kualitatif ini adalah observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yakni wawancara yang mengajukan pertanyaan kemudian terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Wawancara digunakan agar bisa mengumpulkan data tentang kondisi PAUD Generasi Nanggroe dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang terbatas. Wawancara dapat dilakukan dengan baik secara

terstruktur maupun tidak terstruktur, tatap muka maupun melalui telepon.⁵ Adapun yang menjadi narasumber pada wawancara ini adalah kepala sekolah PAUD Generasi Nanggroe, serta guru-guru PAUD Generasi Nanggroe.

c. Dokumentasi

Metode ini adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan tidak berdasarkan periraan.⁶ Dokumen adalah suatu proses data dengan mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian.⁷ Dokumen dalam penelitian ini video tentang analisis kemampuan kognitif anak di kelas A melalui kegiatan mengenal bentuk dan warna di PAUD Generasi Nanggroe Limpok Aceh Besar, serta hasil karya anak di PAUD Generasi Nanggroe Limpok Aceh Besar yang berhubungan dengan bentuk dan warna.

E. Sumber Data

Data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan alam yang harus di cari dan dikumpulkan oleh pengkaji sesuai dengan masalah yang dikaji. Data merupakan bahan yang sesuai untuk memberi jawaban terhadap masalah yang di kaji. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer.

Langkah-langkah data yang disiapkan dalam penelitian ini ialah bersumber dari guru dan anak didik bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 127,.,.

⁶ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 158

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h. 202

bantuan data primer.

a. Sumber data primer

Menurut Umi Narimawati dalam Nuning Indah Pratiwi data primer ialah data yang bersumber dari sumber pertama atau data asli. Data ini tidak tersedia dalam bentuk-bentuk file. Data ini harus di cari oleh peneliti melalui responden, yaitu orang yang kita jadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan data.⁸ Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari anak didik dan hasil wawancara dengan dewan guru.

Adapun pemerolehan Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk dan warna. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas anak selama proses belajar berlangsung untuk melihat kemampuan kognitif anak usia dini. Adapun rubrik kisi-kisi lembaran observasi dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Lembaran Observasi kemampuan Kognitif pada Anak Usia 4-5 Tahun.

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Kriteria penilaian			
		1 BB	2 MB	3 BSH	4 BSB
	1. Anak belum mampu mengelompokkan berdasarkan	Anak belum mampu mengelom	Anak mulai mampu mengelo	Anak sudah mampu mengelo	Anak sudah berkembang

⁸ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. No. 2, Vol. 1, 2017, hlm: 202-224.

Kemampuan Kognitif	bentuk dan warna	pokkan berdasarka n bentuk dan warna	mpokan berdasar kan bentuk dan warna	mpokan berdasar kan bentuk dan warna	dalam mengel ompoka kan berdasara n bentuk dan warna
	2. Anak mampu mengenalkan bentuk benda dari warna	Anak belum mampu mengenalkan bentuk benda dari warna	Anak sudah mulai mampu mengenalkan bentuk benda dari warna	Anak sudah bisa mengenalkan bentuk benda dari warna	Anak sudah berkembang sangat baik dalam mengenal bentuk benda dari warna
	3. Anak sudah mampu mengurutkan bentuk dan warna benda	Anak belum mampu mengurutkan bentuk dan warna benda	Anak mulai mampu mengurutkan bentuk dan warna benda	Anak sudah mampu mengurutkan bentuk dan warna benda	Anak sudah berkembang dalam mampu mengurutkan bentuk dan warna benda
	4. Mampu mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan warna	Anak belum mampu mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan warna	Anak mulai mampu mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan warna	Anak sudah Mampu mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan warna	Anak Mampu berkembang dalam mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan

					rkana warna
--	--	--	--	--	----------------

Sumber : Hasil observasi kemampuan kognitif anak usia dini di PAUD Generasi Nanggroe Gampong Limpok, Kecamatan Darussalam, Banda Aceh.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka terbentuk lembar wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.2 Lembaran Wawancara Guru

Pedoman Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Bagaimana kemampuan kognitif anak pada indikator berpikir logis pada anak usia 4-5 tahun yaitu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna?	Dari hasil wawancara ibu AS terkait berpikir logis belum berkembang (BB)
2. Bagaimana kemampuan kognitif dalam indikator mengenal bentuk dan warna benda?	Hasil wawancara ibu NR didapatkan hasil bahwa kemampuan anak dalam mengenal bentuk dan warna benda masih sangat rendah
3. Ada beberapa anak yang belum berkembang dalam kemampuan kognitif anak?	Dari hasil wawancara ibu SS anak-anak yang dalam kategori belum berkembang adalah UL, SA, AFI, dan NS
4. Bagaimana kemampuan kognitif pada indikator mengurut bentuk dan warna benda?	Dari hasil wawancara ibu SS yang merupakan guru kelas. Menyatakan bahwa kemampuan mengurut bentuk dan warna benda masih dalam kriteria belum berkembang. Baik UL, SA, AFI, dan NS
5. Bagaimana kemampuan kognitif pada indikator mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan warna?	Hasil wawancara dari ibu AS didapatkan bahwa anak yang berinisial NS, masih dalam kategori belum berkembang (BB) sedangkan anak yang berinisial SA, AFI, dan UL sudah mulai berkembang (MB)

Sumber : Hasil observasi di lapangan di PAUD Generasi Nanggroe Gampong Limpok, Kecamatan Darussalam, Banda Aceh.

a. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini ialah menganalisis data-data yang sudah didapatkan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan bahan-bahan yang lain. Sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dikutip dalam buku Sugiyono melakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya jenuh. Aktivitas data analisis data, yaitu data *reduksi*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.⁹

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan menyajikan data inti atau pokok. Sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan mentelaah data inti atau pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian. Dengan tidak mengabaikan data pendukung, seperti mencakup proses pemilihan, penyederhanaan, data transformasi data diperoleh dari catatan sekolah.

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data adalah aktivitas memilih data. Data dianggap penting dan relevan yang berkaitan dengan kemampuan kognitif anak dalam proses pembelajaran.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabel, 2015), h. 224

b. Display Data

Display Data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, dan tabel. Supaya data yang banyak dan telah direduksi sangat mudah dipahami, baik peneliti ataupun orang lain, maka data tersebut perlu dijadikan. Bentuk pemahamannya merupakan teks naratif, tujuannya adalah bentuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang pengembangan kemampuan kognitif anak kelas B di PAUD Generasi Nanggroe Limpok Aceh Besar.

c. Varifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusuk secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsir dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan maka akan ditambahkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Generasi Nanggroe di gampong Limpok Kecamatan Darussalam. PAUD Generasi Nanggroe berdiri sejak tahun 2006, di tahun tersebut PAUD masih dalam bangunan POSYANDU kemudian tahun 2020 di pindah ke gedung sendiri. Bangunan PAUD sekarang memiliki dua lantai, lantai satu dipakai untuk belajar dan bermain sedangkan lantai kedua aula.

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan aspek yang penting untuk menunjang proses pendidikan. Kenyamanan, kelengkapan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Generasi Nanggroe sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana PAUD Generasi Nanggroe

No	Nama fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Kelas	2	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Kamar mandi	1	Baik
4	Aula	1	Baik
5	Gedung	2	Baik
6	Kursi	30	Baik
7	Meja	15	Baik
8	Papan tulis	2	Baik
9	Meja kepala	1	Baik

Sumber: Dokumen Paud Generasi Nanggroe Gampong Limpok Kecamatan Darussalam Kota Banda Aceh.

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di PAUD Generasi Nanggroe Gampong Limpok Kecamatan Darussalam kota Banda Aceh diampu oleh 1(satu) kepala sekolah dan 4 (empat) guru honorer. Berikut data guru di PAUD Generasi Nanggroe Gampong Limpok Kecamatan Darussalam Banda Aceh.

Tabel 4.2 Nama-nama guru PAUD Generasi Nanggroe

No	Nama Nama Guru	Jabatan
1	Santi Sari, S. Pd	Kepala
2	Nurlina, A. Md	Guru
3	Murni, A. Md	Guru
4	Asmanidar	Guru
5	Eka Aprillani, S. TP	Guru
6.	Murni, A. Md	Guru

Sumber: Dokumen Paud Generasi Nanggroe Gampong Limpok Kacamatan Darussalam Kota Banda Aceh.

Tabel 4.3 Alat permainan Outdoor

No	Nama Barang	Jumlah
1	Ayunan	4
2	Bola dunia	1
3	Ayunan kota	1
4	Mangkok putar	1
5	Prosotan	4

Sumber: Dokumen Paud Generasi Nanggroe Gampong Limpok Kecamatan Darussalam Kota Banda Aceh.

Tabel 4.4 Alat Permainan Indoor

No	Nama Barang	Jumlah
1	Balok Susun	2 set
2	Masak masakan	2 set
3	Pohon hijaiyyah	1 set
4	Papan pasak	4 set
5	Boneka	6 set
6	Bola bowling	1 set
7	Puzzle Gambar	3 set
8	Balok susun abjad	1 set
9	Balok susun huruf	1 set
10	Susun balok dan meronce rumah	2 set

Sumber: Dokumen Paud Generasi Nanggroe Gampong Limpok Kecamatan Darussalam Kota Banda Aceh.

Dalam penelitian ini ada tiga guru yang diwawancarai terkait dengan masalah yang di alami anak yang masih belum bisa mengurutkan dan mengelompokkan bentuk dan warna.

Tabel 4.5 Nama-nama guru yang diwawancarai

No	Nama Guru	Usia	Jenis Kelamin	Latar Belakang Pendidikan
1	SS	36	Perempuan	S1
2	NR	41	Perempuan	D3
3	AS	32	Perempuan	SMA

Sumber: Dokumen Paud Generasi Nanggroe Gampong Limpok Kecamatan Darussalam Kota Banda Aceh.

Tabel 4.6 Nama-nama Anak Yang Diobservasi

NO	Nama Anak	Usia	Jenis Kelamin
1	UL	4	Perempuan
2	SA	5	Perempuan
3	AFI	4	Perempuan
4	NS	4	Perempuan

Penelitian ini menjelaskan tentang deskripsi dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua jenis data, yaitu data berupa hasil observasi kemampuan kognitif anak melalui kegiatan mengenal bentuk dan warna, serta data hasil wawancara dengan tiga orang guru yang merupakan bagian dari subjek dalam penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada perkembangan kognitif anak dalam kemampuan berpikir logis. Selanjutnya ialah wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui dan memperoleh data perkembangan anak saat melakukan kegiatan di kelas, serta dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data berupa gambar, catatan, rekaman suara yang berupa sumber informasi relevan bagi kelengkapan data penelitian.

B. Hasil Observasi

a. Analisis Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Mengenal Bentuk dan Warna pada Subyek UL

1) Anak Mampu Mengelompokkan Benda Berdasarkan Bentuk Dan Warna

UL merupakan subyek pertama dalam penelitian ini yang berusia 4 tahun. pada usia ini seharusnya UL sudah mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun pada tahap berpikir logis terdapat beberapa indikator, salah-satunya anak mampu mengelompokkan benda dan warna. Anak yang sudah mampu mengelompokkan benda dan warna, maka kemampuan kognitif anak sudah berkembang.

Kemampuan berpikir logis subyek UL menunjukkan pada kriteria belum berkembang (BB), hal tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan observasi, dimana peneliti menemukan UL yang sedang melakukan kegiatan bersama ibu AS. Seperti di ungkapkan oleh ibu AS sebagai berikut:

"Saya selalu mengarahkan anak dalam kegiatan, hal tersebut juga saya lakukan untuk UL. Sebelum bermain saya membrikan UL arahan agar dapat memahami apa yang saya sampaikan. Tetapi UL masih belum memahami apa yang saya sampaikan kepadanya".

Berdasarkan hasil observasi tersebut, bahwa Ibu AS sudah memberikan pemahaman kepada UL, setelah itu baru ibu AS memberikan UL kegiatan

mengelompokkan benda dan warna. Pada saat melakukan kegiatan mengelompokkan warna UL kebingungan bagaimana cara meletakkan benda, UL meletakkan benda sesuka hatinya dan mengelompokkan warna tidak sesuai dengan kelompoknya sebagaimana yang sudah diperkenalkan terlebih dahulu oleh ibu AS.

Adapun berdasarkan pengamatan peneliti pada kegiatan pengelompokkan benda sesuai bentuk dan warna dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif UL tahapan berpikir logis pada indikator mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna masih pada kriteria belum berkembang (BB). UL belum dapat mengenal bentuk- bentuk benda dan belum mengenal macam-macam warna.

2) Anak Mampu Mengenal Bentuk dan Warna Benda

Kemampuan kognitif UL pada indikator mengenal bentuk dan warna benda masih dalam kriteria belum berkembang (BB). UL masih belum menunjukkan kemampuannya dalam mengenal bentuk dan warna benda. Hal tersebut diketahui pada saat peneliti mengamati UL dalam kegiatan bermain. Kemudian hal ini juga ditunjukkan oleh UL pada saat ibu AS meminta UL untuk memilih bentuk segi empat berwarna biru. Subyek UL mengalami kendala tidak mengetahui yang mana bentuk segitiga berwarna biru, UL dapat memilih bentuk tersebut setelah dibantu oleh temannya.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa subyek UL masih dalam kategori belum berkembang pada kemampuan kognitif anak mengenal bentuk dan warna benda. Sehingga subyek UL masih pada kriteria Belum Berkembang (BB).

3) Anak Mampu Mengurutkan Bentuk dan Warna Benda

Kemampuan kognitif UL pada indikator mengurutkan bentuk dan warna benda, subyek UL masih dalam kriteria Belum Berkembang (BB), hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti mengajak subyek UL untuk membuat lingkaran bersama teman-temannya kemudian menyusun bentuk dan warna benda. Teman-temannya langsung dapat menyusun dengan benar, sedangkan subyek UL mengalami kesulitan pada saat menyusun warna dan balok, UL menyusun balok secara tidak sama.

Hal tersebut membuktikan bahwa subyek UL Belum Berkembang (BB) pada indikator mengurutkan bentuk dan warna benda. Sehingga UL masih membutuhkan latihan agar mampu mengurutkan benda dan warna benda dengan benar, sebagaimana teman-temannya yang lain.

4) Anak Mampu Mengklasifikasikan Bentuk Benda Berdasarkan Warna.

Pada indikator mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan warna subyek UL dalam kriteria Mulai Berkembang (MB). Hasil tersebut berdasarkan pada hasil pengamatan peneliti sebagaimana subyek UL sudah mulai mampu menyebutkan bentuk persegi empat dengan benar. Anak juga sudah mulai dapat mengklasifikasikan persegi merah kecil dengan persegi merah kecil. Selain itu anak juga dapat mengelompokkan bentuk lingkaran besar dengan bentuk lingkaran besar. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa subyek UL sudah masuk dalam kriteria Mulai Berkembang (MB).

dan wawancara yang telah dilakukan terkait kemampuan kognitif melalui bentuk dan warna subjek UL mengenai indikator ke 4 anak mampu menyebut bentuk persegi empat dengan benar, dapat disimpulkan bahwa subjek UL menunjukkan kriteria penilaian sudah mulai berkembang (MB) hal ini terbukti dalam wawancara ibu Nur menjelaskan bahwa subjek UL sudah mulai berkembang dalam kemampuan kognitif melalui mengklasifikasikan bentuk dan warna.

b. Analisis Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Mengenal Bentuk dan Warna pada Subyek SA

1) Anak Mampu Mengelompokkan Benda Berdasarkan Bentuk dan Warna

SA merupakan subyek kedua dalam penelitian ini yang berusia 5 tahun. Kemampuan kognitif SA pada indikator mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna melalui kegiatan mengenal bentuk dan warna subyek SA dalam kriteria Belum Berkembang (BB). Hasil tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan. Peneliti membebaskan anak dalam kegiatan untuk mengelompokkan benda dan warna yang sama. Namun hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh semua anak, termasuk SA, subyek SA tidak dapat mengelompokkan bentuk dan warna yang sama, SA mencampurkan warna merah di kelompok segitiga biru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek SA masih kategori Belum berkembang (BB) dalam kemampuan kognitif melalui kegiatan mengelompokkan bentuk dan warna.

2) Anak Mampu Mengenal Bentuk dan Warna Benda

Kemampuan kognitif SA pada indikator mengenal bentuk dan warna masih dalam kriteria Belum Berkembang (BB). Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Peneliti mengajak empat anak untuk duduk bersama, kemudian peneliti menyapa serta menanyakan kepada mereka kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak bersama guru didalam kelas. Proses tanya jawab terus berlangsung, peneliti bertanya ke setiap anak, pada saat peneliti bertanya kepada SA, SA terlihat belum mengetahui bentuk dan warna benda, subyek SA dengan wajah yang ragu-ragu kemudian memegang bentuk benda lain dan warna benda yang asal. SA melakukan tanpa mengetahui apa yang ia lakukan tersebut.

3) Anak Mampu Mengurutkan Bentuk dan Warna Benda

Kemampuan kognitif SA pada indikator mengurutkan bentuk dan warna benda, subyek SA masih dalam kategori Belum Berkembang (BB). Pssengamatan peneliti subyek SA masih asik sendiri dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Subyek SA pada saat mengurutkan bentuk masih belum sesuai, selain itu SA juga masih belum bisa mengingat dan mengenal warna. selain itu, dalam kegiatan lingkaran bersama ibu Nur subyek SA belum mampu mengurutkan bentuk dari besar ke kecil dengan bentuk dan warna yang berbeda. Subyek SA hanya mampu mengurutkan warna yang sama namun tidak dengan bentuknya. Subyek SA hanya mampu menyelesaikan tugas namun tidak dapat melakukannya dengan benar.

4) Anak Mampu Mengklasifikasikan Bentuk Benda Berdasarkan Warna.

Pada indikator mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan warna subyek SA berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hal tersebut peneliti temukan pada saat ibu NR meminta SA untuk mengambil bentuk balok. SA mulai memahami sedikit demi sedikit. SA mulai mengelompokkan bentuk benda dan warna. SA juga mampu membuat rumah-rumahan seperti teman lainnya. Hasil pengamatan peneliti juga menemukan bahwa SA sudah mulai mengenal warna, serta sedikit lebih memahami bentuk benda berdasarkan warna, namun pada pengenalan warna masih mengalami penukaran warna, akan tetapi SA sudah mampu menyelesaikan tugas, meskipun lebih lambat dari teman yang lainnya.

c. Analisis Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Mengenal Bentuk dan Warna pada Subyek AFI

1) Anak Mampu Mengelompokkan Benda Berdasarkan Bentuk dan Warna

Berdasarkan observasi di PAUD generasi Nanggroe, subjek AFI merupakan anak yang berusia 4 tahun. Pada Usia 5 tahun anak sudah dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. Namun subyek AFI masih belum mampu mengelompokkan bentuk segitiga, segi empat, persegi dan lingkaran. Hal tersebut terlihat pada saat AFI mengelompokkan bentuk dan warna, subjek AFI mudah lupa dengan apa yang telah diajarkan oleh Gurunya. Subyek AFI melakukannya dengan asal-asalan

agar cepat selesai agar dapat bermain yang lain. Namun dalam hal mengenal warna subyek AFI sudah mulai mengenal warna, meskipun masih dalam keadaan ragu-ragu dalam menyebutkannya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa subyek AFI dalam mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna masih dalam kategori belum berkembang (BB) kemampuan kognitifnya.

2) Anak Mampu Mengenal Bentuk dan Warna Benda

Kemampuan kognitif AFI pada indikator mengenal bentuk dan warna benda dalam kriteria Belum Berkembang (BB). Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa dalam hal mengenal bentuk subyek AFI masih mengalami kendala, akan tetapi sudah mulai mengenal warna dasar, namun hal tersebut masih dalam kategori lupa. Subyek AFI masih sangat sering lupa dengan warna yang baru saja ia ingat, hal ini membuktikan bahwa kemampuan kognitif anak masih belum berkembang karena masih sering lupa akan bentuk dan warna.

3) Anak Mampu Mengurutkan Bentuk dan Warna Benda

Kemampuan kognitif AFI pada indikator mengurutkan bentuk dan warna benda, subyek AFI masih dalam kategori Belum Berkembang (BB). Pernyataan tersebut berdasarkan pada pengamatan peneliti terhadap subyek AFI pada saat mengurutkan bentuk dan warna benda subjek AFI belum mampu. Peneliti melihat subjek AFI hanya fokus bermain tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Teman-temannya yang lain memperhatikan dan langsung mempraktekan bagaimana menyusun balok berdasarkan bentuk warna. selain itu

subyek AFI juga belum mampu mengurutkan balok segitiga dari besar ke kecil, AFI hanya melihat tidak melakukannya sendiri, namun masih membutuhkan teman atau gurunya untuk membantu mengarahkannya agar terselesaikan.

Dari keterangan di atas jelas menunjukkan bahwa subyek AFI masih berada pada kategori belum berkembang (BB) hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di PAUD Generasi Nanggroe Gampong Limpok.

4) Anak Mampu Mengklasifikasikan Bentuk Benda Berdasarkan Warna.

Subyek AFI pada indikator mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan warna berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti subyek AFI sudah mulai mampu mengenal segitiga, segi empat, namun masih dalam kategori mulai. Selain itu, subyek AFI juga mulai bisa mengelompokkan bentuk benda sesuai dengan warnanya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa subyek AFI masih dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dalam hal kemampuan kognitif mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan warna.

d. Analisis Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Mengenal Bentuk dan Warna pada Subyek NS

1) Anak Mampu Mengelompokkan Benda Berdasarkan Bentuk dan Warna

Berdasarkan observasi di PAUD generasi Nanggroe, subjek NS merupakan anak yang berusia 4 tahun. Pada Usia 5 tahun anak sudah dapat

mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. Namun subyek NS berdasarkan pengamatan peneliti belum mampu mengelompokkan bentuk dan warna dengan benar. Subyek NS belum mengenal warna kecuali warna hitam. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa subyek NS pada indikator mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna Belum Berkembang (BB) dalam kemampuan kognitif anak.

2) Anak Mampu Mengenal Bentuk dan Warna Benda

Kemampuan kognitif NS pada indikator mengenal bentuk dan warna benda masih dalam kriteria Belum Berkembang (BB). Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa dalam hal mengenal bentuk subyek NS belum mampu menjawab pertanyaan dari gurunya mengenai gambar berwarna merah dan bentuk segitiga serta segi empat, namun respon dari subyek NS hanya terdiam penuh dengan keraguan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek NS belum berkembang kemampuan kognitifnya pada tahap berfikir logis anak mengenal bentuk dan warna benda.

Subyek NS hanya berkembang pada kemampuan mengenal angka, huruf serta hafalan doa harian. Namun dalam kategori mengenal bentuk, seperti bentuk segitiga, segi empat, persegi dan lingkaran subjek NS mengalami kendala. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subyek NS belum berkembang pada indikator mengenal bentuk dan warna benda.

3) Anak Mampu Mengurutkan Bentuk dan Warna Benda

Kemampuan kognitif NS pada indikator mengurutkan bentuk dan warna benda, subyek NS masih dalam kategori Belum Berkembang (BB). Hal tersebut didapatkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah PAUD Generasi Nangroe. Peneliti menemukan subjek NS masih belum bisa mengurutkan bentuk segitiga, segi empat, persegi panjang dan lingkaran. Selain itu, dalam hal menyebutkan nama-nama warna NS juga mengalami kesulitan dalam hal menyebutkan masih terbalik-balik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa subyek NS masih dalam kategori Belum Berkembang (BB) dalam indikator kemampuan kognitif anak dalam tahap berfikir logis.

4) Anak Mampu Mengklasifikasikan Bentuk Benda Berdasarkan Warna.

Subyek NS pada indikator mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan warna berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Hal tersebut ditunjukkan dari hasil observasi peneliti mengamati subjek NS sudah mulai berkembang hal mengenal warna, namun dalam hal mengenal bentuk NS masih terkendala. Subyek NS mengalami kendala dalam mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan warna, karena NS baru mulai mengenal warna hal tersebut juga menjadikendali bagi NS dalam mengenal bentuk benda yang ada dalam kegiatan mengenal bentuk dan warna. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa subyek NS dalam mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan warna masih dalam kategori Belum berkembang (BB).

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Bentuk dan Warna Benda

Indikator Kemampuan Mengenal Bentuk dan Warna Benda	Subjek UL	Subjek SA	Subjek AFI	Subjek NS
1. Anak Mampu Mengelompokkan Benda Berdasarkan Bentuk dan Warna	BB	BB	BB	BB
2. Anak Mampu Mengenal Bentuk dan Warna Benda	BB	BB	BB	BB
3. Anak Mampu Mengurutkan Bentuk dan Warna Benda	BB	BB	BB	BB
4. Anak Mampu Mengklasifikasikan Bentuk Benda Berdasarkan Warna	MB	MB	MB	BB

C. Hasil Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini tidak hanya dengan observasi, namun juga dengan teknik wawancara. Teknik wawancara digunakan untuk dapat mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait kemampuan anak mengenal bentuk dan warna. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur kepada para guru dan kepada kepala sekolah PAUD generasi Nanggroe. Adapun pelaksanaan wawancara pertama ialah dengan ibu AS yang merupakan guru kelas di PAUD generasi Nanggroe. Wawancara yang dilakukan dengan ibu AS ialah untuk menggali perihal kemampuan kognitif anak pada indikator berpikir logis pada anak usia 4-5 tahun. Menurut ibu bagaimanakah kemampuan anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna? tanggapan dari ibu AS terkait hal tersebut, beliau menjawab bahwa anak-anak usia 4-5 tahun di masih

belum muncul kemampuan mereka dalam mengelompokkan benda berdasarkan bentuk karena anak sejauh ini belum berkembang kemampuan kognitif anak. Selain itu anak juga tidak memiliki kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi di sekitar pada benda. Penyebab lain mengapa kemampuan kognitif anak masih kurang berkembang dengan baik dikarenakan kami disini fokus ke angka-angka, huruf-huruf, surah-surah pendek, dan Doa-doa sehari-hari. Pengembangan keseluruhan indikator seperti yang peneliti sebutkan belum sepenuhnya kami lakukan disini, hal tersebut merupakan PR buat kami guru untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan anak untuk merangsang perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu AS terkait kemampuan kognitif berpikir logis anak didapatkan hasil bahwa kemampuan anak belum berkembang, hal ini terlihat pada subjek UL, SA, AFI, dan NS yang tidak dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna dalam kegiatan bahkan mereka belum dapat mengenal berbagai bentuk tertentu seperti bentuk bulat, segitiga dan lainnya.

Wawancara selanjutnya yaitu dengan ibu NR berkaitan dengan pertanyaan bagaimana kemampuan kognitif dalam indikator mengenal bentuk dan warna benda? Ibu NR menanggapi pertanyaan tersebut dengan baik, menurut beliau alasan utama kemampuan anak belum berkembang dengan baik dikarenakan kegiatan yang disiapkan oleh guru membosankan. Kami guru sering mengulang kegiatan yang sama setiap harinya, menurut kami anak-anak akan tetap belajar dengan baik ternyata anak-anak tidak semuanya fokus mereka sering sekali meminta izin untuk keluar dari kegiatan yang sedang berlangsung, mereka memilih

bermain sendiri. Kekurangan dalam penyusunan kegiatan bermain anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif ini menyebabkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk dan warna benda masih sangat rendah.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti juga melihat bahwa yang menjadi subjek penelitian mengalami kendala dalam mengenal bentuk serta warna. UL, SA, AFI, dan NS masih sibuk bermain sendiri dan mengabaikan kegiatan yang sudah disediakan oleh guru di ruang belajar, sehingga pada saat guru meminta anak untuk menunjukkan yang mana warna kuning subjek masih kebingungan.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu SS berkaitan dengan kemampuan kognitif anak pada subjek UL, SA, AFI, dan NS ? beliau menjawab bahwa subjek UL, dan NS sering diam dalam kegiatan ini ataupun pada saat bermain diluar dari keseharian mereka disekolah, mereka sangat pendiam. Sedangkan subjek SA, dan AFI tidak suka bermain ramai-ramai dengan teman, saat saya bertanya kenapa, mereka menjawab mau bermain sendiri atau menyebutkan nama anak yang mau diajak bermain dia, jika anak tersebut tidak mau, maka anak ini juga tidak mau bermain. Hal tersebut berulang-ulang terjadi disini.

Sedangkan pada pertanyaan bagaimana kemampuan kognitif pada indikator mengurutkan bentuk dan warna benda? Beliau menanggapi dengan sangat baik, beliau merupakan guru kelas tersebut, ibu SS menyatakan bahwa kemampuan mengurutkan bentuk dan warna benda masih dalam kriteria belum berkembang. Dikarenakan subjek UL dan NS cuma bisa diam dengan wajah bingung waktu kami suruh mengambil bentuk segi empat dari besar kekecil, dua subjek tersebut malah mengambil bentuk segi tiga di campur dengan bentuk

persegi panjang, begitu juga dengan subjek SA dan AFI waktu kami suruh ambil bentuk segi tiga dari besar ke kecil subjek SA dan AFI mengambil dengan asal-asal tidak peduli salah atau benar, dan cepat-cepat langsung keluar dari lingkaran atau kegaitan yang kami buat.

Kemudian wawancara terakhir dengan ibu AS berkaitan dengan bagaimana kemampuan kognitif anak pada indikator mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan warna? Ibu AS menjawab terkait pertanyaan peneliti terhadap anak bernisial NS, kami melihat disetiap kegiatan kemampuan NS belum berkembang termasuk dalam mengklasikasikan benda berdasarkan warna, anak kami ini belum mampu mengenal warna dengan baik, terkadang ia tahu nama warna tapi bingung dengan wujud warna tersebut. sedangkan anak berinisial SA, AFI, dan UL Alhamdulillah sudah mulai berkembang dalam kemampuan kognitif mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan warna. Mereka sudah mulai tau yang mana warna hitam, merah, kuning biru dan lainnya yang merupakan warna primer dan sekunder sedangkan warna tersier belum dikenal.





Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak itu berbeda-beda. Anak berinisial UL Mulai Berkembang (BM) pada indikator ke 4 yaitu anak mampu mengklasifikasi bentuk benda berdasarkan warna. Hasil tersebut menunjukkan bahwa subyek UL mengalami peningkatan kemampuan kognitif pada indikator ke-4 yang mana anak sudah mulai memahami bentuk berdasarkan warna. sedangkan pada indikator *pertama*, *kedua*, dan *ketiga* masih dalam kriteria Belum Berkembang (BB). Anak berinisial SA pada table di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak pada indikator *pertama*, *kedua*, dan *ketiga* masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Sedangkan pada indikator ke *empat* terlihat anak sudah Mulai Berkembang (MB). Selanjutnya anak berinisial AFI dari hasil yang di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif AFI pada tahapan berpikir logis sama dengan anak inisial UL dan SA, yang mana subyek AFI mengalami peningkatan kemampuan kognitif pada indikator ke-4, sedangkan pada indikator *pertama*, *kedua*, dan *ketiga* masih dalam kriteria Belum Berkembang (BB). Terakhir anak yang berinisial NS dari

table di atas dapat memberikan kesimpulan bahwa NS masih belum berkembang kemampuan kognitinya. Subyek NS masih belum menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir logis, sehingga subyek NS masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB).

D. Pembahasan

Kemampuan kognitif melalui kegiatan mengenal bentuk dan warna pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Generasi Nanggroe Limpok Aceh Besar. Kemampuan rata-rata anak dalam pengenalan bentuk dan warna masih dalam kategori belum berkembang. Hasil tersebut didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, sehingga peneliti dapat memperoleh data tentang perkembangan kemampuan kognitif anak pada tahapan berpikir logis usia 4-5 tahun di PAUD Generasi Nanggroe. Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan kognitif dengan berfokus pada empat indikator kemampuan berpikir logis anak, dari empat subyek yaitu UL, SA, AFI, dan NS. Keempat subyek tersebut menunjukkan hasil sebagian besar Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB).

Berpikir logis anak pada indikator *pertama*, subjek UL, SA, AFI dan NS termasuk dalam kriteria Belum Berkembang (BB). Dalam hal ini terlihat pada saat Ibu NR mengajak UL, NS dan AFI untuk menyebutkan dan mengelompokan apasaja yang mereka ketahui tentang hal yang baru saja mereka pelajari, tanggapan dari subyek ialah mulai bingung untuk mengatakannya apa yang telah ia pelajari sebelumnya. Hal tersbut juga dialami oleh subyek SA dalam

mencampurkan warna merah dikelompok bentuk segitiga ia kebingungan dengan apa yang akan ia lakukan.

Berdasarkan kesimpulan pada indikator ke-2, subjek UL belum berkembang (BB) melalui pengenalan bentuk dan warna, ketika ibu AS menyuruhnya unruk memilih yang mana bentuk segi empat warna biru, subjek UL dengan wajah kebingungan mengambil bentuk segitiga warna biru, dari kejadian tersebut dapat dipahami dengan baik bahwa subjek UL Belum Berkembang (BB). Sedangkan subjek SA pada indikator ini juga mengalami kendala, sehingga masih dalam kriteria Belum Berkembang (BB). Selanjutnya peneliti mengajak empat anak tersebut untuk duduk bersama dan belajar bentuk dan warna, dari pengamatan peneliti, peneliti menemukan bahwa subjek SA belum mengetahui bentuk dan warna. Begitu juga dengan subjek AFI terkait indikator ke dua dalam mengenal bentuk masih Belum Berkembang (BB). hal serupa juga terjadi pada indikator ke-3. Namun berbeda apa yang terjadi pada indikator ke-4. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagai berikut: kemampuan kognitif, subjek UL , NS dan AFI menunjukkan kriteria Mulai Berkembang (MB). Sedangkan NS masih dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kemampuan kognitif melalui kegiatan mengenal bentuk dan warna pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Generasi Nanggroe Limpok Aceh Besar ialah menunjukkan bahwa kemampuan anak meningkat pada indikator ke empat indikator, yaitu anak mampu mengklasifikasikan bentuk dan warna benda kedalam bentuk benda yang sama yang telah disampaikan. Selain itu, hasil berkolaborasi dengan guru yang

ada di PAUD Nenerasi Nanggroe menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak sangat bergantung pada kemampuan berfikir logis dan bisa memecahkan masalah sehari-harinya. Hal tersebut karena kognitif merupakan proses yang secara internal di dapat dalam pusat syaraf-syaraf anak serta pada waktu sedang berpikir. Bagian dari kemampuan kognitif anak. Maka dari itu perlu dikembangkan kemampuan kognitif anak.¹

Pembelajaran di PAUD seharusnya dirancang dengan sebaik mungkin, agar anak berkembang secara optimal yang dilakukanya secara bahagia. Untuk membuat anak belajar nyaman dan tenang maka sarana dan prasarana yang ada di PAUD merupakan faktor pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman bagi anak. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak-anak menyusun bentuk balok warna warni menjadi menara serta rumah. Koqnitif merupakan kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.² Sedangkan menurut Krause, Bochner dan Ducnese, perkembangan koqnitif anak kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi.³

¹Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 131

²Rahma Daniati, *Peningkatan Kemampuan Koqnitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Flanel Es Krim*, *Jurnal Spektrum PLS*, Vol 1 No. 1 April 2013, h.239

³Salmiati Nurbaity, dan Desy Mulia Sari, *Upaya guru dalam membimbing Perkembangan Koqnitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar- Rahmah Kota Banda Aceh)*, *Jurnal ISSN 2355-102X*, Vol. III No.1 Maret 2016, h. 45

Proses kognitif yang sering dilakukan oleh guru adalah mengulang-ngulang kembali yang telah disampaikan karena hal tersebut dapat membantu anak dalam proses perkembangan kemampuan kognitif.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai analisis kemampuan kognitif melalui kegiatan mengenal bentuk dan warna pada anak usia dini 4-5 tahun di PAUD Generasi Nanggroe Gampong Limpok Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, maka berdasarkan penelitian di atas bisa menarik kesimpulan sebagai berikut: hasil pengolahan data dan analisis menunjukkan bahwa kemampuan kognitif UL dan NS menunjukkan kriteria belum berkembang (BB) hal tersebut terjadi karena kedua subjek belum memenuhi kelima indikator kemampuan kognitif melalui kegiatan bentuk dan warna. Berbeda dengan SY disini menunjukkan kriteria mulai berkembang (MB) hal tersebut karena subjek sudah memenuhi keempat indikator kemampuan kognitif melalui kegiatan bentuk dan warna dalam kategori mulai berkembang (MB).

Peneliti juga membahas beberapa temuan yang baru melalui proses wawancara, yang akan menjadi informasi tambahan penelitian ini, yaitu meliputi kendala yang sering dialami oleh para guru ketika mengenali kognitif pada anak yaitu masih kurang ilmu tentang pendidikan anak karena mereka dari jurusan yang berbeda, serta kurang cara dalam memahami penggunaan media yang ada di PAUD tersebut.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti menemukan bahwa ada beberapa cara agar upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi keterlambatan perkembangan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan mengenal bentuk dan warna pada anak didik mereka yaitu: (1) dengan cara sering- sering dikenali bentuk-bentuk, warna, huruf, angka, dan lain-lain tidak dengan cara menghafal, (2) dengan cara praktek langsung, sering mengulang kembali kegiatan yang telah dikenali baik dikelas maupun di luar kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini maka peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu dari sekian banyak informasi dalam analisis kemampuan kognitif melalui kegiatan mengenal bentuk dan warna. Di harapkan dapat dilalukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengenali kemampuan kognitif melalui bentuk dan warna pada anak usia 4-5 tahun. Supaya kemampuan kognitif anak berkembang sesuai usianya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Susanto, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group)
- Arikunto, S, 2009, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Bachtiar S. Bachri, *Pengembangan Kegiatan bercerita Teknik dan Prosedurnya*, Basrowi & Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Chandrawaty, Dkk, 2014, *Pendidikan Anak Usia dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Surabaya: Mekar Surabaya)
- Dewi Ratih Rapisa, 2019, *Program Latihan Koordinasi Sensomotorik Bagi Anak usia dini dan Anak Kebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Erlangga, 2014, *Dasar-Dasar Keperawatan*, (Jakarta: Gramedia)
- Hartati Sofia, 2005, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- Harun Rasyid dkk, 2009, *Asesmen Perkembangan anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Multi Pressindo)
- Jamal Ma'mur Asmadi, 2010, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press)
- Janice, J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group)
- John W. Santrock, 2012, *Life –Span Development Perkembangan Masa Hidup, Tej, Benedictine Wisdyasinta*, (Jakarta: Erlangga)
- Khadijah, 2016, *Perkembangan Koqnitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing)
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

- Nur Syamsi Lu'luul Mahnum, Dkk, 2018, *Seminar Nasional PG PAUD*, (Ronggolawe Tuban: PG PAUD Universitas)
- Nurhidayah, I Nyoman Wirya, Putu Rahayu Ujjanti, 2016, *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di TK Kamila Singaraja*, Jurnal PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.4 No.2.
- Pail Suparno, 2001, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Jogjakarta: Kanisius)
- Poerwandarmita, 2005, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Rahma Daniati, 2013, *Peningkatan Kemampuan Koqnitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Flanel Es Krim*, Jurnal Spektrum PLS, Vol 1 No. 1 April
- Rahma Daniati, 2013, *Peningkatan Kemampuan Koqnitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Flanel Es Krim*, Jurnal Spektrum PLS, Vol 1 No. 1 April.
- Rita Eka Izzaty, dkk, 2008, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press)
- S. Nasution, 2010, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Salmiati Nurbaity, dan Desy Mulia Sari, 2016, *Upaya guru dalam membimbing Perkembangan Koqnitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar- Rahmah Kota Banda Aceh)*, Jurnal ISSN 2355-102X, Vol. III No.1 Maret
- Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press)
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D)*,
- Suharsimi Arikunto, 2007, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,

(Jakarta: Bina Aksara)

Syamsuar Mochthar, 1987, *Anak Dan Dunianya*, (Jakarta: Kencana Media Prananda Group)

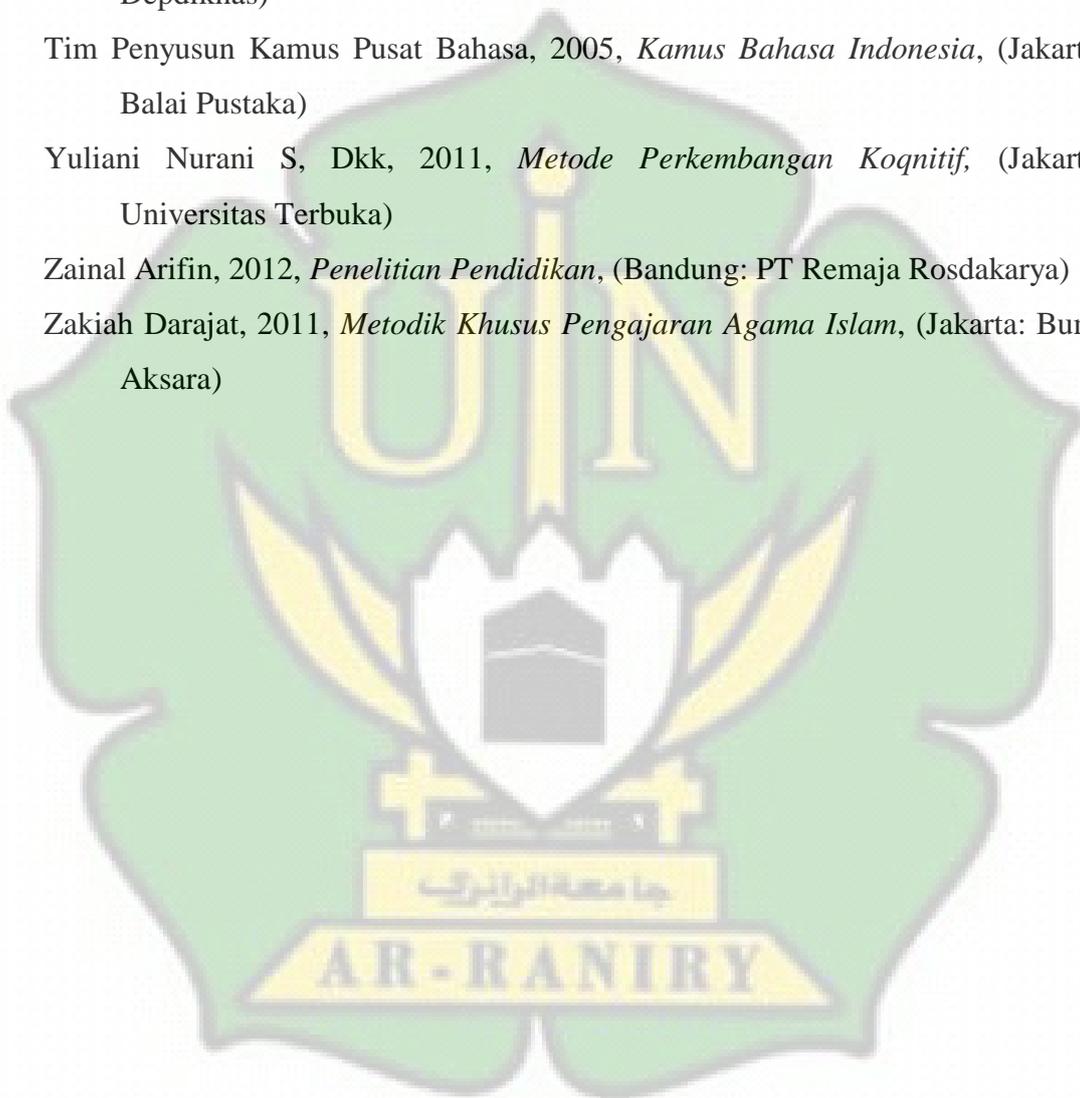
Tadkiroatun, 2005, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*, (Jakarta: Depdiknas)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Yuliani Nurani S, Dkk, 2011, *Metode Perkembangan Koqnitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka)

Zainal Arifin, 2012, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Zakiah Darajat, 2011, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)



Lampiran: 1. Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 8035/Un.08/FTK/Kp.07.6/06/2021

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 21 Januari 2020

MEMUTUSKAN

PERTAMA : Menunjukkan Saudara :
1. Zikra Hayati, M. Pd
2. Dewi Fitriani, M. Ed
Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Syarifah Wirna
NIM : 150210093
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Mengenal Bentuk Dan Warna Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun.

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2020;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun 2019/2020

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 9 Juni 2021

An. Rektor
Dekan,



Lampiran: 2.Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian dari Dekan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16881/Un.08/FTK-I/TL.00/11/2021
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
PAUD Generasi Nanggroe, Gampong Limpok Kec. Darussalam

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SYARIFAH WIRNA / 150210093**
Semester/Jurusan : XIV / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Gampong Deah Raya Kec Syiah Kuala

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Mengenal Bentuk dan Warna pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 November 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Desember
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PAUD GENERASI NANGGROE**

Jl. T.AWAHAB Komplek Polindes Gp. Limpok Kec. Darussalam
Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh No Telepon/hp: 085277295538



SURAT KETERANGAN

Nomor : 06 /PGN/ V / 2022

Dengan Hormat,

Kepada kepala sekolah kelompok bermain Generasi Nanggroe kacamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SYARIFAH WIRNA

Nim : 150210093

Program studi : PIAUD

Semester : XIV

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan kegiatan penelitian pengumpulan data dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Analisis Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Mengenal Bentuk Dan Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun" pada tanggal.

Demikin surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kampung Limpok, 29 -5 - 2022



Lampiran: 4. Surat Keterangan validasi dari Prodi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 8553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1140/Un.08/Kp.PIAUD/11/2021
Lamp : 1 Lembar
Hal : *Validasi Instrumen*

Kepada Yth,
Ibu Rafidhah Hanum, M. Pd

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk melakukan Validasi Instrumen mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama : Syarifah Wirna
NIM : 150210093
Judul : Analisis Kemampuan Kognitif melalui Kegiatan Mengenal Bentuk dan Warna pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun
Kegiatan : Validasi Instrumen Observasi Anak

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami haturkan terima kasih.

Banda Aceh, 03 November 2021
An. Ketua Prodi PIAUD,
Sekretaris Prodi PIAUD,

Heliaty Fajriah

AR-RANIRY

Lampiran 5 Lembar Validasi dari Dosen Validator

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Analisis Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Mengenal Bentuk dan Warna Pada Anak Usia Dini 4-5 tahun

Nama Sekolah : PAUD Generasi Nanggroe
Tema : Bentuk dan Warna
Kelompok/ Semester : B/ I (Satu)
Penulis : Syarifah Wirna
Nama Validator : Rafidhah Hanum, M. Pd
Pekerjaan Validator : Dosen

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian
I	FORMAT:	
1.	Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
2.	Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur 3. Seluruhnya sudah teratur
3.	Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama 3. Seluruhnya sama
4.	Tampilan instrumen	1. Tidak menarik 2. Hanya beberapa bagian yang menarik 3. Seluruh bagian instrumen terlihat menarik
II	BAHASA:	

5. Kebenaran tata bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami 3. Dapat dipahami dengan baik
6. Kesederhanaan pada struktur kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana
7. Kejelasan pengisian petunjuk instrumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas
8. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak baik 2. Cukup baik 3. Baik
III KONTEN SUBSTANSI:	
9. Kesesuaian antara aspek yang diamati dengan indikator dari variabel yang diteliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai 3. Seluruhnya sesuai
10. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil 3. Lengkap memuat seluruh indikator

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar Pengamatan ini:

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Baik Sekali

b. Lembar pengamatan ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

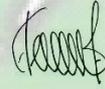
Lingkari nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

D. Komentar dan Saran

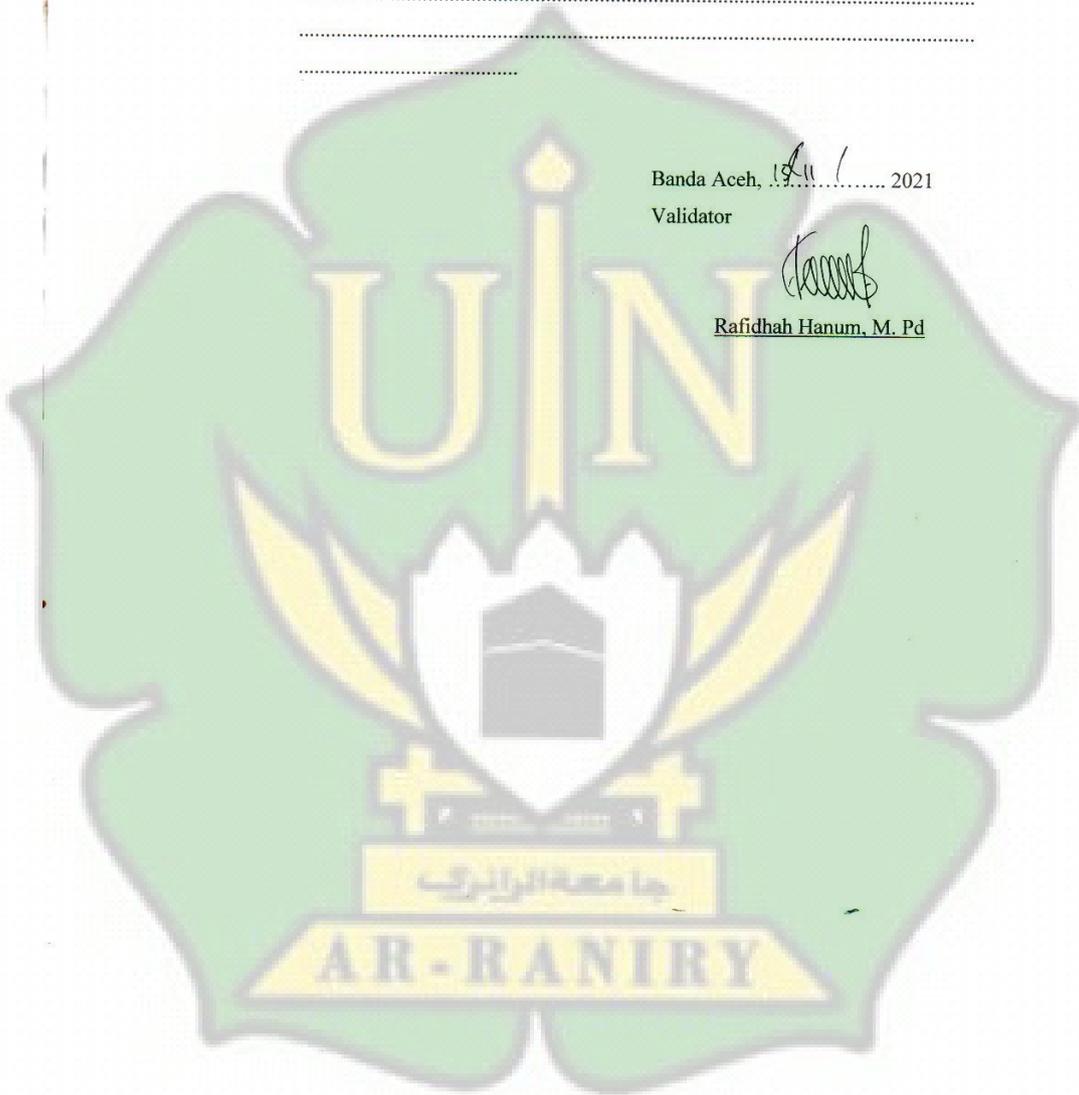
Daftar digunakan dengan baik.

Banda Aceh, 15/1/..... 2021

Validator



Rafidhah Hanum, M. Pd



Lampiran: 6 Lembar Rubrik Penilaian Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Mengenal Bentuk Dan Warna Pada Nak Usia 4-6 Tahun

Rubrik Penilaian Hasil Observasi Kemampuan kognitif Anak

Nama Guru : NR
 Usia : 41 Tahun
 Alamat : Limpok
 Nama Anak : UL
 Usia Anak :

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		1 BB	2 MB	3 BSH	4 BSB
Kemampuan kognitif	1. anak belum mampu mengelompokkan berdasarkan bentuk dan warna				
	2. anak mampu mengenal bentuk benda dari Warna				
	3. anak sudah mampu mengurut bentuk dan warna benda				
	4. mampu mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan warna		V		

Kepala PAUD Generasi Nanggroe

Santi Sari, S. Pd

Nama Guru : SA
 Usia : 31 Tahun
 Alamat : Limpok
 Nama Anak : SA
 Usia Anak : 4-5 T

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		1 BB	2 MB	3 BSH	4 BSB
Kemampuan kognitif	1. anak belum mampu mengelompokkan berdasarkan bentuk dan warna				
	2. anak mampu mengenal bentuk benda dari Warna				
	3. anak sudah mampu mengurut bentuk dan warna benda				
	4. mampu mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan warna		V		

Kepala PAUD Generasi Nanggroe

Santi Sari, S. Pd

Nama Guru : SS
 Usia : 36 Tahun
 Alamat : Limpok
 Nama Anak : AFI
 Usia Anak : 4-5 T

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		1 BB	2 MB	3 BSH	4 BSB
Kemampuan kognitif	1. anak belum mampu mengelompokkan berdasarkan bentuk dan warna				
	2. anak mampu mengenal bentuk benda dari Warna				
	3. anak sudah mampu mengurut bentuk dan warna benda				
	4. mampu mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan warna		V		

Kepala PAUD Generasi Nanggroe

Santi Sari, S. Pd

Nama Guru : NR
 Usia : 41 Tahun
 Alamat : Limpok
 Nama Anak : NS
 Usia Anak : 4-5 T

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		1 BB	2 MB	3 BSH	4 BSB
Kemampuan kognitif	1. anak belum mampu mengelompokkan berdasarkan bentuk dan warna				
	2. anak mampu mengenal bentuk benda dari Warna				
	3. anak sudah mampu mengurut bentuk dan warna benda				
	4. mampu mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan warna	V			

Kepala PAUD Generasi Nanggroe

Santi Sari, S. Pd

Lampiran: 7 Lembar Wawancara Guru

Lembar Wawancara Guru

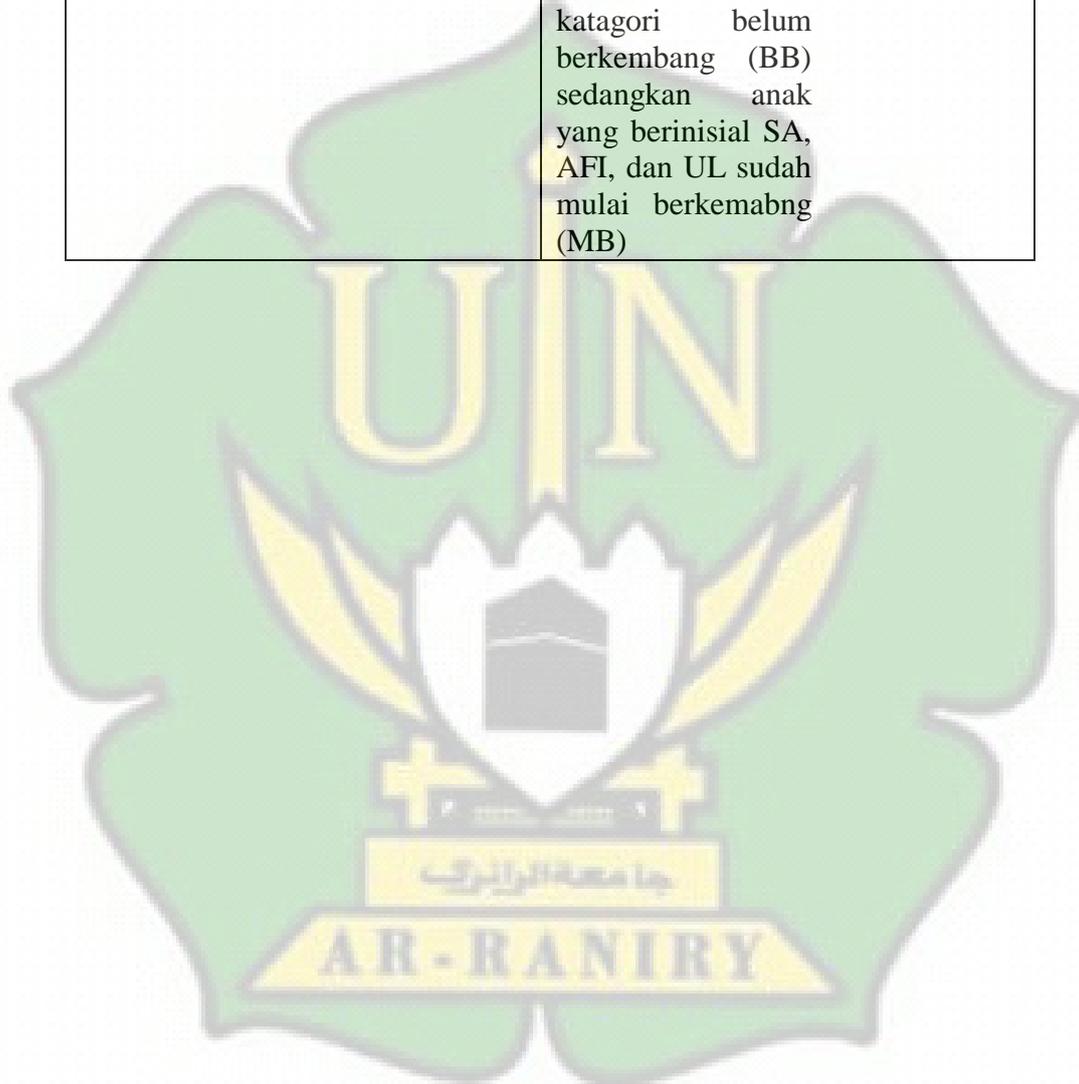
Nama Guru :

Usia :

Pekerjaan :

Pedoman Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Bagaimana kemampuan kognitif anak pada indikator berpikir logis pada anak usia 4-5 tahun yaitu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna?	Dari hasil wawancara ibu AS terkait berpikir logis belum berkembang (BB)
2. Bagaimana kemampuan kognitif dalam indikator mengenal bentuk dan warna benda?	Hasil wawancara ibu NR didapatkan hasil bahwa kemampuan anak dalam mengenal bentuk dan warna benda masih sangat rendah
3. Ada beberapa anak yang belum berkembang dalam kemampuan kognitif anak?	Dari hasil ibu SS anak-anak yang dalam katagori belum berkembang adalah UL, SA, AFI, dan NS
4. Bagaimana kemampuan kognitif pada indikator mengurut bentuk dan warna benda?	Dari hasil wawancara ibu SS yang merupakan guru kelas. Menyatakan bahwa kemampuan mengurut bentuk dan warna benda masih dalam kriteria belum berkembang. Baik UL, SA, AFI, dan

	NS
5. Bagaimana kemampuan kognitif pada indikator mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan warna?	Hasil wawancara dari ibu AS didapatkan bahwa anak yang berinisial NS, masih dalam katagori belum berkembang (BB) sedangkan anak yang berinisial SA, AFI, dan UL sudah mulai berkemabng (MB)



CATATAN LAPANGAN

Nama Guru : ST
Usia : 41 Tahun
Alamat : Limpok
Nama Anak : UL
Usia Anak : 4 Tahun

Indikator	Hasil Observasi	Coding
1. Anak mampu mengelompokkan berdasarkan bentuk dan warna	belum mampu mengelompokkan berdasarkan bentuk dan warna. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil observasi ketika ibu AS mengajak UL untuk mengelompokkan bentuk dan warna yang telah diperkenalkan dan diajarkan. Hasilnya subjek UL mulai bingung, untuk meletakkan di mana saja sesuka hatinya bentuk dan warna tersebut.	1. Meletak di mana saja 2. Mulai bingung
3. Anak mampu mengenal bentuk dan warna	Masih belum mampu dalam mengenal bentuk benda dari warna, ketika ibu AS menyuruh pilih bentuk segi empat berwarna biru, subjek UL dengan wajah kebingungan mengambil bentuk segitiga warna biru dan di bantu oleh kawan, disini sudah jelas bahwa subjek UL belum berkembang	1. Wajah kebingungan 2. Di bantu oleh kawan

	dalam mengenal bentuk dan warna	
4. Anak mampu mengurutkan bentuk dan warna benda	Anak belum mampu mengurutkan bentuk dan warna benda. hal itu dibuktikan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ketika peneliti mengajak subjek UL untuk membuat lingkaran bersama teman-temannya kemudian menyusun bentuk dan warna benda. Adapun teman-temannya menyusun dengan benar dan cepat, sedangkan subjek UL menyusun baloknya tidak sama, sehingga temannya mengajarkan kepadanya cara menyusun bentuk dan warna yang sama.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun bentuk dan warna 2. Menyusun balok
5. Anak mampu mengklasifikasi bentuk benda berdasarkan warna	Subjek UL sudah mulai bisa mengklasifikasi bentuk dan warna dengan benar, walaupun masih ada beberapa yang salah, sehingga subjek UL dalam hal ini dinilai mulai berkembang (MB). Berdasarkan hasil observasi terkait mengenal indikator ke empat, subjek UL mampu menyebut bentuk persegi empat dengan benar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyebut bentuk persegi empat 2. mulai bisa mengklasifikasi bentuk dan warna

Nama Guru : NR

Usia : 46 Tahun

Alamat : Limpok

Nama Anak : SA

Usia Anak : 5 Tahun

Indikator	Hasil Observasi	Coding
1. Anak mampu mengelompokkan berdasarkan bentuk dan warna	Belum mampu mengelompokkan berdasarkan bentuk dan warna, hal tersebut terbukti berdasarkan observasi di lapangan ketika peneliti menyuruh mengelompokkan bentuk dan warna yang sama, akan tetapi subjek SA mencampurkan bentuk warna merah di kelompok bentuk segitiga biru. Dapat disimpulkan bahwa subjek SA masih katagori belum mampu dalam kemampuan kognitif melalui kegiatan mengelompokkan bentuk dan warna.	1. Belum Mampu mengelompokkan 2. menyuruh mengelompokkan bentuk 3. mencampurkan bentuk warna
2. Anak mampu mengenal bentuk dan warna	Belum mampu mengenal bentuk dan warna benda terbukti berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti mengajak empat anak tersebut duduk bersama untuk menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan tadi oleh guru ketika di kelas, disitu SA belum mengetahui bentuk dan warna dengan wajah ragu-ragu serta memegang bentuk dan warna itu asal-asalan. Berdasarkan hasil observasi terkait kemampuan mengenal bentuk warna terhadap subjek SA Belum berkembang.	1. Dengan wajah ragu-ragu 2. Memegang bentuk dan warna asal-asalan
3. Anak mampu mengurutka	Dari hasil observasi ibu NR bahwa subjek SA sudah mulai bisa mengenal warna akan	1. Sering lupa-lupa 2. Tidak peduli

<p>n bentuk dan warna benda</p>	<p>tetapi sering lupa-lupa, ibu NR mengajak semua anak untuk membuat lingkaran dan menyuruh mengurutkan bentuk dari besar ke kecil dengan bentuk dan warna yang berbeda, subjek SA langsung bergegas mengurutkan warna yang sama, namun tidak peduli bentuknya.</p>	<p>bentuknya</p>
<p>4. Anak mampu mengklasifikasi bentuk benda berdasarkan warna</p>	<p>subjek SA menunjukkan bahwa terkait dalam indikator ke (4), melalui kegiatan bermain subjek SA tidak serius bermain dengan teman-temannya, bahkan mengambil bentuk benda yang sedang dimainkan oleh temannya untuk di buat rumah-rumahan sehingga membuat temannya marah. Sedangkan teman yang lainnya dengan cepat memahami cara mengelompok bentuk benda dan warna, namun ibu NUR menyuruh khusus subjek SA untuk mengambil bentuk balok lain untuk di kenalkan lagi cara mainnya sedikit demi sedikit mulai memahami. subjek SA sudah mengetahui warna walaupun masih bertukar-tukar dalam mengklasifikasi bentuk dan warna.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak serius 2. mengelompok bentuk 3. mengelompok bentuk 4. sedikit demi sedikit 5. sudah mengetahui warna

Nama Guru : AS

Usia : 32 Tahun

Alamat : Limpok

Nama Anak : AFI

Usia Anak : 4 Tahun

Indikator	Hasil Observasi	Coding
1. Anak mampu mengelompokkan berdasarkan bentuk dan warna	subjek AFI masih malu-malu dan masih suka ngambek dengan alasan orang tuanya juga seorang guru di PAUD generasi Nanggroe, kemudian ketika peneliti meneliti subjek AFI tentang bentuk dan warna. Hal ini dibuktikan bahwa subjek AFI belum mampu mengelompokkan bentuk segitiga, segi empat, persegi, dan lingkaran. Namun ketika peneliti mewawancarai guru AS terkait subjek AFI dalam indikator (1), subjek AFI belum mampu mengelompokkan berdasarkan bentuk. Akan tetapi subjek AFI sudah mampu sepenuhnya mengenal warna.	1. Masih malu-malu 2. mampu mengelompokkan 3. sudah mampu 4. mengenal warna.
2. Anak mampu mengenal bentuk dan warna	subjek AFI belum berkembang (BB) terkait dalam indikator ke (2) dalam mengenal bentuk akan tetapi berdasarkan beberapa warna dasar sudah mengenalnya, namun seperti peneliti bahas di indikator satu bahwa subjek AFI	1. terkadang lupa 2. beberapa warna dasar sudah mengenalnya

	terkadang lupa akan bentuk dan warna.	
3. Anak mampu mengurutkan bentuk dan warna benda	<p>subjek AFI belum mampu mengurutkan bentuk dan warna benda yang telah disampaikan. Sama halnya berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat subjek AFI sedang bermain bersama teman-temannya, beberapa teman yang lain melihat balok segitiga langsung mempraktekannya apa yang telah diperkenalkan oleh gurunya, seperti mengurutkan balok segitiga dari besar ke kecil tersebut, namun subjek AFI cuma melihatnya kemudian temannya mengajarkannya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. mampu mengurutkan 2. mengurutkan balok 4. cuma melihatnya
5. Anak mampu mengklasifikasi bentuk benda berdasarkan warna	<p>Diketahui bahwa subjek AFI masih dalam kategori belum berkembang dalam hal kemampuan kognitif mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan warna dan masih sering lupa-lupa tentang warna</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. sering lupa-lupa

Nama Guru : AS

Usia : 32 Tahun

Alamat : Limpok

Nama Anak : NS

Usia Anak : 4 Tahun

Indikator	Hasil Observasi	Coding
1. Anak mampu mengelompokkan berdasarkan bentuk dan warna	Dapat disimpulkan bahwa subjek NS belum berkembang dalam kemampuan kognitif terlihat dalam bermain warna subjek NS lebih tertarik dengan warna hitam	1. Fokus warna hitam
2. Anak mampu mengenal bentuk dan warna	hasil penelitian subjek NS sama sekali belum mengenal bentuk akan tetapi subjek NS berfokus pada angka, huruf, doa-doa pendek, dan suruh-suruh pendek. Subjek NS belum pernah mengenal bentuk-bentuk.	1. Fokus angka 2. Fokus huruf 3. Fokus doa-doa 4. Fokus suruh pendek
3. Anak mampu mengurutkan bentuk dan warna benda	Hasil observasi guru disekolah bahwa dalam persamaan warna sudah mampu, akan tetapi waktu menyebut masih terbalik-balik	1. Menyebut terbalik-balik 2. Mampu persamaan warna
4. Anak mampu mengklasifikasi bentuk benda berdasarkan warna	Dari hasil observasi bahwa subjek NS sudah mulai berkembang hal ini terbukti dari percakapan dengan abangnya, abangnya mengatakan "warna hitam dan merah punya saya ya!, tidak warna merah dan hitam duluan adik ambil.	1. Warna hitam 2. Warna merah 3. Sudah mulai mampu

Lampiran 9 Wawancara dan pengkodean

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : ST

Usia : 41

Pertanyaan	Partisipan	Coding
1. Bagaimana kemampuan kognitif anak pada indikator berpikir logis pada anak usia 4-5 tahun yaitu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna?	Mmm, seperti ini dek, Alhamdulillah sebagian sudah berkembang, sebagian belum berkembang terkait kemampuan kognitif anak.	1. Sebagian sudah 2. Sebagian belum
2. Bagaimana kemampuan kognitif dalam indikator mengenal bentuk dan warna benda?	Tidak, seperti yang saya jelaskan tadi kami lebih fokus mengenal angka-angka dan huruf-huruf, dikarenakan PAUD ini orangtua sendiri menyuruh anak-anaknya harus cepat bisa menghitung dan membaca. Jadi kemampuan anak dalam mengenal bentuk dan warna benda masih sangat rendah	1. Lebih fokus mengenal angka 2. Fokus mengenal huruf
3. Ada beberapa anak yang belum berkembang dalam kemampuan kognitif anak?	Dari hasil ibu SS anak-anak yang dalam katagori belum berkembang adalah UL, SA, AFI, dan NS	1. Belum berkembang
4. Bagaimana kemampuan	Ya seperti yang saya jelaskan tadi, bahwa	1. Memfokus menghitung

kognitif pada indikator mengurut bentuk dan warna benda?	kami memfokus, menghitung, membaca, dan menulis. Kalau bentuk sama sekali tidak kami perkenalkan tapi kalau warna pernah di hari sabtu mewarnai.	2. Menulis
5. Bagaimana kemampuan kognitif pada indikator mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan warna?	Ya, hehe seperti yang adik lihat sekarang.sebagi mulai berkembang, sebagai belum. Kendalanya pada guru, kami belum ada jurusan PAUD, sedangkan saya sendiri S1 MTK	1. S1 MTK
6. Bearti PAUD sini belum ada tamatan S1 paud?	Iya belum, Guru bahasa inggris, Tamatan SMA, dan Ada yang D3	1. Guru bahasa inggris 2. Tamatan SMA 3. Ada yang D3
7. Jika saya mengenalkan kemampuan kognitif melalui bentuk dan warna, apakah ibu-ibu mendukungnya ?	Alhamdulillah dengan lapang dada kami mendukungnya, apa lagi dari jurusan PAUD langsung.	1. mendukung

Nama : NR

Usia : 46

Pertanyaan	Partisipan	Coding
8. bagaimana dalam mengenalkan bentuk dan warna pada anak bisa berkembang kemampuan kognitif anak?	Beberapa anak bisa berkembang kemampuan kognitif beberapa tidak, bisa kami lihat dari anak-anak bermain dengan balok segitiga dibidang atap rumah, akan tetapi anak yang lain menyebut itu bukan atap rumah itu tapi itu segitiga.	1. balok segitiga dibidang atap rumah,
9. Apakah mengenal bentuk dan warna pada anak-anak sudah memahami semua?	Adapun terkait kemampuan mengenal bentuk dan warna benda ibu NR menjelaskan bahwa sebagian sudah berkembang, sementara sebagian lagi belum berkembang dan sebagiannya lagi bahkan belum tau sama sekali.	1. Sebagian sudah 2. Sebagian belum
10. Apakah anak-anak mampu dalam mengelompokkan bentuk dan warna benda?	Dalam proses mengelompokkan bentuk dan warna benda, hanya sebagian yang mampu	1. Hanya sebagian yang mampu

Nama : AS

Usia : 32

Pertanyaan	Partisipan	Coding
11. Siapa nama anak-anak yang 4 tadi buk? Oke bagai mana kemampuan UL dalam mengelompokan berdasarkan bentuk dan warna?	UL, SA, AFI, dan NS. Kemampuan UL dalam mengelompokan bentuk dan warnayang telah di perkenalkan dan di ajarkan. Hasilnya subjek UL mulai bingung.	1. Mulai bingung
12. Bagaimana kemampuan kognitif melalui bentuk dan warna ke 3 anak-anak tersebut seperti SA,AFI, dan NS?	kemudian anak yang berinisial SA juga masih tahap belum berkembang, akan tetapi mulai mengenal warna masih sering lupa-lupa. Anak inisial AFI tahap mulai berkembang, inisial NS juga masih belum berkembang	1. Mulai mampu mengenal warna 2. Mulai mampu 3. Belum mampu berkembang

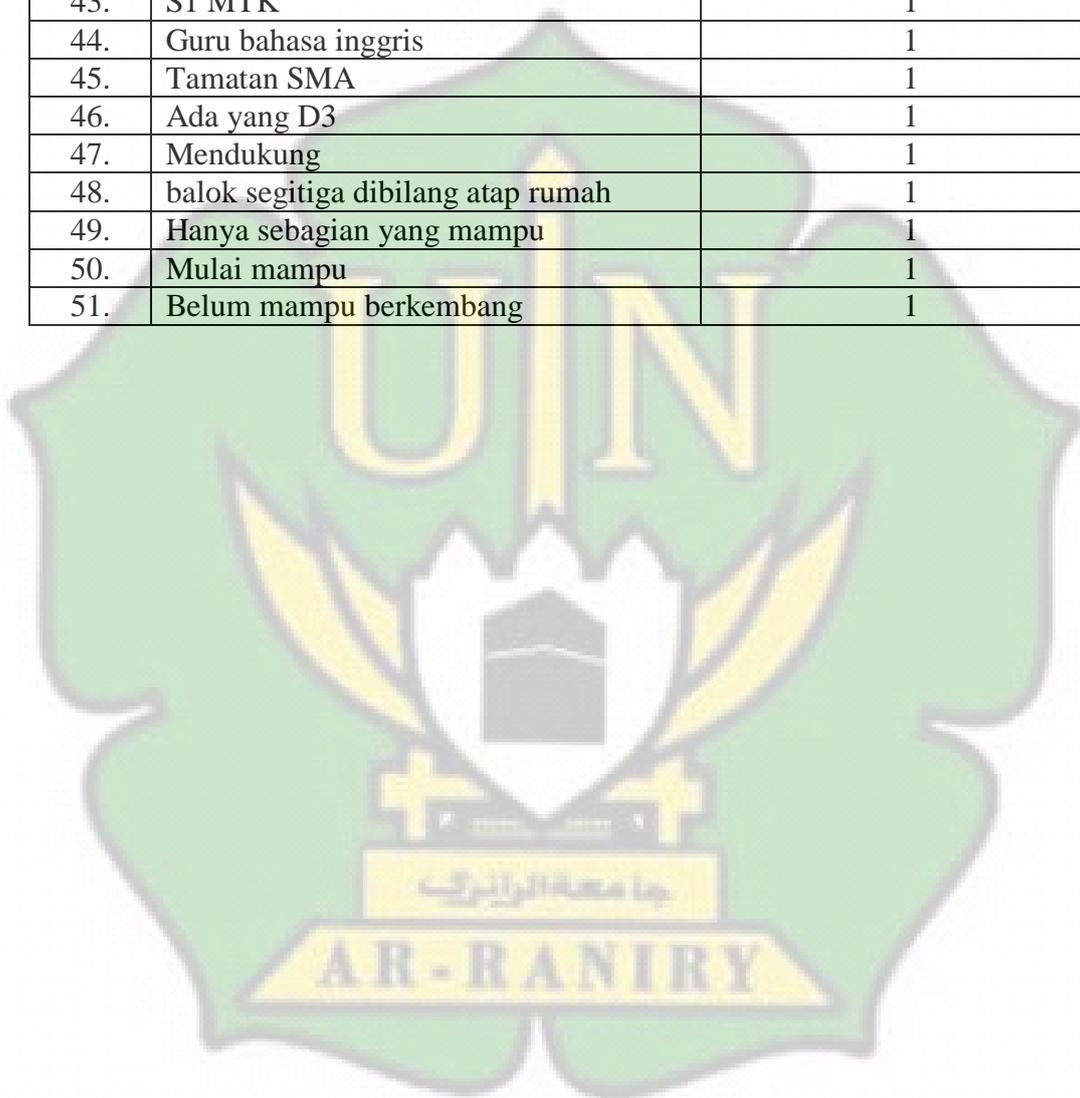


Lampiran 10 Daftar *Coding*

DAFTAR CODING

No	Kode	Kemunculan Kode
1.	Meletak di mana saja	1
2.	Mulai bingung	2
3.	Wajah kebingungan	1
4.	Di bantu oleh kawan	1
5.	Menyusun bentuk dan warna	1
6.	Menyusun balok	1
7.	menyebut bentuk persegi empat	1
8.	mulai bisa mengklasifikasi bentuk dan warna	1
9.	Dengan wajah ragu-ragu	1
10.	Memegang bentuk dan warna asal-asalan	1
11.	Sering lupa-lupa	2
12.	Tidak peduli bentuknya	1
13.	Tidak serius	1
14.	mengelompok bentuk	2
15.	Sudah mulai mampu	1
16.	sedikit demi sedikit	1
17.	sudah mengetahui warna	1
18.	Masih malu-malu	1
20.	mampu mengelompokkan	1
21.	sudah mampu	1
22.	mengenal warna	2
23.	terkadang lupa	1
24.	beberapa warna dasar sudah mengenalnya	1
25.	mampu mengurutkan	1
26.	mengurutkan balok	1
27.	cuma melihatnya	1
28.	Fukos warna hitam	1
29.	Fokus angka	2
30.	Fokus huruf	2
31.	Fokus doa-doa	2
32.	Fokus surah pendek	2
33.	Menyebut terbalik-balik	1
34.	Mampu persamaan warna	1
35.	Warna hitam	1
36.	Warna merah	1

37.	Sebagian sudah	2
38.	Sebagian belum	2
39.	Menempel	1
40.	Menyusun huruf	1
41.	Fokua menghitung	1
42.	Menulis	1
43.	S1 MTK	1
44.	Guru bahasa inggris	1
45.	Tamatan SMA	1
46.	Ada yang D3	1
47.	Mendukung	1
48.	balok segitiga dibilang atap rumah	1
49.	Hanya sebagian yang mampu	1
50.	Mulai mampu	1
51.	Belum mampu berkembang	1



Lampiran 11 fukos *Coding*

FUKOS CODING

TEMA	SUB TEMA	CODING
KEMAMPUAN KOGNITIF	Anak mampu mengelompokkan berdasarkan bentuk dan warna	Sudah mampu mengelompokkan bentuk dan warna
		Mulai mampu mengklasifikasi bentuk dan warna
		Mampu mengelompok
	Anak mampu mengenal bentuk benda dan warna	Mulai sedikit mengenal warna
		Belum mampu mengenal
	Anak mampu mengurut bentuk dan warna benda	Mulai mampu mengurut
		Menyusun bentuk dan warna
	Anak mampu mengklasifikasikan bentuk benda berdasarkan warna	Mulai mampu mengklasifikasi bentuk dan warna
		Sudah mampu mengelompokkan bentuk segitiga

Poto wawancara ibu NR



Poto wawancara ibu AS



Poto kegiatan



Poto kegiatan mencoba menanya

